

GERAKAN SOSIAL DALAM KAMPANYE

BEBAS KANTONG PLASTIK

(Studi Content Analysis pada Akun Instagram @byebyeplasticbags)

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh :

Kinanti Septiasari

(1906026078)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa Skripsi saudara/i:

Nama : Kinanti Septiasari

NIM : 1906026078

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Tindakan Sosial Gerakan Bye Bye Plastic Bags Dalam Kampanye Bebas Kantong Plastik (Studi Content Analysis pada Akun Instagram @byebyeplasticbags)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Endang Supriadi, M.A.

NIP: 19890915201601290

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

GERAKAN SOSIAL DALAM KAMPANYE BEBAS KANTONG PLASTIK

(Studi Content Analysis pada Akun Instagram @byebyeplastichags)

Disusun Oleh:

KINANTI SEPTIASARI

1906026078

Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada tanggal 15 Desember 2023 dan telah dinyatakan lulus

Susunan Dewan Penguji



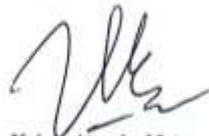
Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152023211030

Sekretaris



Naili Ni'matul Illiyun, M.A.
NIP. 199101102018012003

Penguji I



Kuisir Atmaja, M.A.
NIP. 198207132023211011

Pembimbing I



Endang Supriadi, M.A.
NIP. 198909152023211030

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 5 Desember 2023

Penulis



Kinanti Septiasari

NIM. 1906026078

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gerakan Sosial dalam Kampanye Bebas Kantong Plastik (Studi Content Analysis pada Akun Instagram @byebyeplasticbags)**. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Semoga kita pengikutnya tergolong umat yang mendapatkan syafaatnya kelak.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak hal yang mesti diperbaiki karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Namun, atas izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiel sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Akhriyadi Sofian, M.A., selaku dosen wali yang telah banyak membimbing, memberikan saran, dukungan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Endang Supriadi, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan pikiran, tenaga dan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan

ilmu dan pengalaman serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.

7. Gerakan Bye Bye Plastic Bags yang telah bersedia memberikan izin, data, dan informasi terkait penelitian penulis.
8. Bapak Sarjono dan Ibu Supinah serta Azhar Raditya selaku kedua orang tua & adik tercinta yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan, dan menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Sosiologi C 2019 (Ciwalakaci), yang telah menemani perjalanan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat yang penulis sayangi, Fajar, Vendi, Andani, Nopita, Mbak Hud, Annabela, Gilang, serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga laporan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan ke depannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2023

Penulis



Kinanti Septiasari

NIM. 1906026078

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Sarjono dan Ibu Supinah serta Adik Azhar Raditya yang selalu mencurahkan dan memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti sepanjang perjalanan perkuliahan penulis.

Almamater kebanggaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

MOTTO

I have come to love myself for who I am,
for who I was, and for who I hope to become

(Kim Namjoon, BTS)

ABSTRAK

Indonesia menempati peringkat ke dua sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Perlu adanya upaya dan kerja sama dari semua pihak untuk menangani isu sampah plastik ini. Pada tahun 2019 dibentuk NPAP (*National Plastic Action Partnership*) dengan target tahun 2025 sampah plastik di Indonesia dapat berkurang secara signifikan. Kemudian pada tahun 2013 telah berdiri gerakan *Bye Bye Plastic Bags* dengan mengkampanyekan *Say No To Plastic Bags* dan melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa itu gerakan *Bye Bye Plastic Bags* dan bagaimana upaya gerakan ini untuk mewujudkan bebas kantong plastik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan netnografi. Model atau jenis penelitian ini adalah *content analysis*. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, artikel jurnal, serta dokumen-dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perspektif gerakan sosial dengan teori mobilisasi sumberdaya Anthony Oberschall.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan *Bye Bye Plastic Bags* adalah gerakan dengan tujuan mewujudkan wilayah bebas kantong plastik dengan kampanye *Say No To Plastic Bags*. Kekuatan dan keterlibatan pemimpin tercermin dari Melati & Isabel Wijsen sebagai penggagas gerakan. Sedangkan keterlibatan partisipasi tercermin dari anak-anak muda anggota gerakan dan seluruh elemen yang mendukung keberlanjutan gerakan *Bye Bye Plastic Bags* ini. Upaya yang dilakukan gerakan BBPB dalam rangka kampanye untuk menciptakan wilayah bebas kantong plastik adalah dengan memanfaatkan peran pemimpin melalui kegiatan alternatif pengganti plastik sekali pakai, berbicara di forum, berbicara di Talkshow TV Nasional. Serta memanfaatkan peran partisipasi para anggota melalui kegiatan *one island one voice*, aksi bersih-bersih, *mountain mamas*, *english4trash*, *educational booklets*, presentasi, kampanye di media sosial, kampanye di Instagram.

Kata Kunci: Sampah Plastik, *Bye Bye Plastic Bags*, Gerakan Sosial

ABSTRACT

Indonesia is ranked second as the largest contributor of plastic waste in the world. There needs to be efforts and cooperation from all parties to deal with the issue of plastic waste. In 2019, NPAP (National Plastic Action Partnership) was formed with a target of 2025, plastic waste in Indonesia can be reduced significantly. Then in 2013 the Bye Bye Plastic Bags movement was founded with the Say No To Plastic Bags campaign and banned the use of single-use plastic bags. The aim of this research is to find out what the Bye Bye Plastic Bags movement is and how this movement is trying to achieve plastic bag freedom.

This research uses qualitative research methods with a netnographic approach. The model or type of this research is content analysis. The data sources in this research are primary data and secondary data. Primary data in this research comes from observation and documentation. Meanwhile, secondary data in this research comes from books, journal articles and related documents. Data collection techniques in this research used observation and documentation. Data analysis was carried out using Miles and Huberman analysis techniques by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data analysis in this research uses a social movement perspective with Anthony Oberschall's resource mobilization theory.

The research results show that the Bye Bye Plastic Bags movement is a movement with the aim of creating a plastic bag-free area with the Say No To Plastic Bags campaign. The strength and involvement of leaders is reflected in Melati & Isabel Wijzen as the initiators of the movement. Meanwhile, participation is reflected in the young people who are members of the movement and all elements that support the sustainability of the Bye Bye Plastic Bags movement. The efforts made by the BBPB movement in the context of the campaign to create a plastic bag free area are by utilizing the role of leader through alternative activities to replace single-use plastic, speaking at forums, speaking on National TV Talkshows. As well as utilizing the participation role of members through one island one voice activities, clean-up actions, mountain mamas, english4trash, educational booklets, presentations, campaigns on social media, campaigns on Instagram.

Keywords: Plastic Waste, Bye Bye Plastic Bags, Social Movement

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Gerakan Sosial.....	7
2. Bebas Sampah Plastik	7
3. Kampanye Bebas Plastik di Instagram	8
F. Kerangka Teori.....	9
1. Definisi Konseptual	9
2. Teori Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall	14

G.	Metode Penelitian	15
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2.	Sumber dan Jenis Data	16
3.	Teknik Pengumpulan Data	16
4.	Teknik Analisis Data	16
H.	Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS MENURUT TEORI MOBILISASI SUMBER DAYA ANTHONY OBERSCHALL.....		19
A.	Definisi Konseptual	19
1.	Gerakan Sosial.....	19
2.	Bebas Kantong Plastik.....	22
3.	Instagram	23
4.	Gerakan Bye Bye Plastic Bags	23
5.	Gerakan Bye Bye Plastic Bags dalam Perspektif Islam	25
B.	Teori Mobilisasi Sumber Daya Anthony Oberschall	27
1.	Konsep Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall.....	27
2.	Asumsi Dasar Teori Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall.....	28
3.	Istilah Kunci Teori Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall	28
BAB III GAMBARAN UMUM AKUN INSTAGRAM@byebyeplasticbags		29
A.	Tampilan Akun Instagram	29
1.	Logo.....	29
2.	Tentang Akun	29
3.	Halaman Profil	30
B.	Aktivitas Akun Instagram	32
1.	Story	32

2.	Sorotan.....	32
3.	Postingan	36
4.	Reels	43
5.	Aktivitas Lainnya	43
BAB IV GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS		44
A.	Latar Belakang Berdirinya Gerakan Bye Bye Plastic Bags	44
1.	Gerakan Bye Bye Plastic Bags	44
2.	Sejarah	47
3.	Tujuan.....	54
B.	Perkembangan Gerakan Bye Bye Plastic Bags	59
1.	Cara Melakukan Perubahan.....	59
2.	Lokasi Bye Bye Plastik Bags	61
3.	Program Kegiatan.....	62
4.	Prestasi.....	63
BAB V STRATEGI GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS DALAM MEWUJUDKAN WILAYAH BEBAS KANTONG PLASTIK		65
A.	Upaya Mewujudkan Wilayah Bebas Kantong Plastik.....	65
1.	Peran Melati & Isabel	65
2.	Peran Anggota Gerakan.....	775
B.	Upaya Menghadapi Hambatan & Tantangan	91
1.	Team.....	91
2.	Creativity	92
3.	Persistence & Commitment.....	94
BAB VI PENUTUP		95
A.	Kesimpulan	95

B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Get To Know BBPB.....	2
Gambar 1.2 Visit Mountain Mamas.....	3
Gambar 1.3 Workshop and Presentation	4
Gambar 1.4 Halaman Profil Instagram	5
Gambar 3.1 Logo	29
Gambar 3.2 Tentang Akun.....	29
Gambar 3.3 Halaman Profil	30
Gambar 3.4 Pelajari Selengkapnya	31
Gambar 3.5 Story	32
Gambar 3. 6 Global & Challenge.....	33
Gambar 3.7 We Did It & 6IMDC	34
Gambar 3.8 OioV Clean Up & Jakarta 2018	35
Gambar 3.9 Halaman Postingan.....	36
Gambar 3.10 Postingan Pertama	37
Gambar 3.11 Aksi Bersih-Bersih & Bali Biggest Clean Up.....	37
Gambar 3.12 English4Trash.....	38
Gambar 3.13 Plastic Bag Free Day & Hari Peduli Sampah Nasional	39
Gambar 3.14 Sumpah Pemuda Action	40
Gambar 3.15 Presentasi di Kelas & EF Global Leadership Summit	40
Gambar 3.16 E4T	41
Gambar 3.17 Prestasi	42
Gambar 4.1 Betazone Davos 2020.....	44
Gambar 4.2 Campaign To Ban Plastic Bag	47
Gambar 4.3 BBPB Petition	49
Gambar 4.4 Stiker OIOV	51
Gambar 4.5 Melati & Isabel.....	52
Gambar 4.6 Impact Trips In Bali	54
Gambar 4.7 Ocean Day	55
Gambar 4.8 The Plastic Revolution	57

Gambar 4.9 Change The World	59
Gambar 4.10 Penghargaan	63
Gambar 5.1 Reduse Your Plastic	66
Gambar 5.2 Say No To Single Use Plastics	66
Gambar 5.3 Menggunakan Botol	67
Gambar 5.4 Menggunakan Tas	68
Gambar 5.5 TED	69
Gambar 5. 6 TEDx Talks	70
Gambar 5. 7 INKtalks	71
Gambar 5.8 United Nations.....	71
Gambar 5.9 The Plastic Revolution	72
Gambar 5.10 Sarah Sechan	73
Gambar 5.11 Hitam Putih	73
Gambar 5.12 Kick Andy	74
Gambar 5.13 Logo OIOV	75
Gambar 5.14 Bali Biggest Clean Up.....	76
Gambar 5.15 Komitmen.....	77
Gambar 5.16 Sumpah Pemuda Actions	77
Gambar 5.17 World Clean Up Day.....	78
Gambar 5.18 Mountain Mamas in the Circular Economy	79
Gambar 5.19 Training Mamas	80
Gambar 5.20 Kegiatan English4Trash	81
Gambar 5.21 Educational Booklets.....	82
Gambar 5.22 Earth Facts.....	83
Gambar 5.23 Ocean Facts	84
Gambar 5.24 Classroom.....	85
Gambar 5.25 Workshops.....	85
Gambar 5.26 Youtube BBPB	86
Gambar 5.27 Facebook BBPB	87
Gambar 5.28 Twitter BBPB	88
Gambar 5.29 Instagram BBPB.....	89

Gambar 5.30 Instagram BBPB.....	90
Gambar 5.31 Youthtopia & BBPB	91
Gambar 5.32 Covid 19 Actions & Activis At Home	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan material sisa dari proses produksi dalam skala kecil berbentuk rumah tangga maupun dalam skala besar berbentuk industri. Dengan arti lain, sampah adalah material yang sudah tidak digunakan lagi dan terbuang. Sampah menjadi salah satu penyebab terjadinya pemanasan global akibat dari peningkatan suhu di darat dan laut maupun atmosfer bumi. Penelitian ilmiah mengungkapkan bahwa sampah menyumbang GRK (Gas Rumah Kaca) berbentuk metana dan karbondioksida. Berdasarkan asalnya, sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah dari material hayati yang dapat didaur ulang, sedangkan sampah anorganik adalah sampah dari material non hayati yang sulit atau membutuhkan waktu yang lama dalam proses daur ulangnya, salah satu contohnya adalah kantong plastik.

Dikutip saat berlangsungnya jumpa pers secara daring #G20updates bertema “Penanganan Sampah Laut: Dari Bali Untuk Indonesia” pada tanggal 26/10/2022. Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi, Nani Hendriarti menyampaikan bahwa

“Isu sampah plastik bukan lagi permasalahan yang ada di Indonesia saja, melainkan sudah menjadi isu yang mengglobal di seluruh negara dunia. Dampak pencemaran akibat sampah plastik tidak hanya terjadi di perairannya saja, namun juga berakibat pada ekosistem perairan hingga kesehatan manusia. Menurut data riset yang dilakukan oleh LIPI menunjukkan bahwa sampah plastik yang terbuang ke laut mencapai 0,27 hingga 0,59 ton per tahun.”

Chairwoman *National Plastic Action Partnership* (NPAP), Tuti Putranto menyampaikan bahwa

“Indonesia menempati peringkat ke dua sebagai penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Perlu adanya upaya dan kerja sama dari semua pihak untuk menangani isu sampah plastik ini. Hal ini yang kemudian menjadi dasar Presiden Jokowi membentuk NPAP pada tahun 2019 dengan target tahun 2025 sampah plastik di Indonesia dapat berkurang secara signifikan. Hingga tahun 2021, selama dua tahun berdirinya NPAP sampah plastik di Indonesia sudah berkurang sebanyak 28,5%. NPAP adalah platform bukan yayasan, dengan anggota tiga menteri kabinet, sembilan kementerian, empat

pemerintah daerah, delapan CEO, 12 perusahaan nasional serta 12 perusahaan multinasional.”

Karakteristiknya yang sulit terurai dibarengi dengan peningkatan penggunaan oleh manusia menjadikan sampah plastik menumpuk dan hampir tak terkendali jumlahnya yang kemudian membuat pencemaran lingkungan. Harganya yang terjangkau, mudah didapat, dan praktis menjadikan kantong plastik menjadi teman dalam keseharian manusia. Kantong plastik hampir digunakan dalam setiap kemasan baik makanan maupun barang hingga peralatan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Gambar 1.1 Get To Know BBPB



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Pada tahun 2013 terbentuk gerakan *Bye Bye Plastic Bags* (BBPB) oleh anak-anak muda di Bali yang diprakarsai oleh dua kakak beradik yang pada saat itu berusia 12 dan 10 tahun bernama Melati & Isabel Wijzen. Gerakan ini dapat menjadi contoh bagi anak-anak muda di belahan dunia lain agar lebih peduli terhadap isu lingkungan. Seiring waktu, gerakan BBPB bermunculan di kota lain baik di dalam dan luar negeri. Melati & Isabel pun mendapat banyak penghargaan atas gerakan yang mereka inisiasi diantaranya: Bambi Awards 2017, Kick Andy Young Heroes 2018, CNN Young Wonders 2019, Forbes 30 Under 30, Prestige 40 Under 40 Indonesia dan banyak penghargaan lainnya hingga saat ini. Keduanya

juga sering menjadi pembicara di forum-forum internasional tentang proyek mereka seperti di TED Global di London, Ocean Conference, TED x Talk, dll.

Gambar 1.2 Visit Mountain Mamas



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Gerakan BBPB memiliki slogan Satu Pulau Satu Suara. Dampak dan perkembangan dari gerakan yang dimulai oleh dua gadis muda ini menarik banyak perhatian. Setelah enam tahun berdirinya gerakan BBPB, Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur No. 97 tahun 2018 tentang larangan penggunaan styrofoam, kantong plastik, dan sedotan plastik. Gerakan anak-anak muda ini juga memberdayakan ibu-ibu untuk membuat tas alternatif dari bahan daur ulang. Melati & Isabel berharap gerakan ini semakin dikenal dan dilakukan banyak banyak orang agar bisa memberi dampak positif bagi lingkungan tempat tinggal kita.

Adanya gerakan BBPB menjadikan pemerintah Bali membuat kebijakan resmi dari mengenai larangan penggunaan kantong plastik dan mendeklarasikan bahwa Bali sudah bebas kantong plastik pada tahun 2018. Saat ini seluruh toko-toko yang ada di Bali sudah tidak lagi menggunakan kantong plastik. Dikutip dari video channel youtube Volix Media yang diunggah satu tahun lalu dengan judul *Fashion*,

Sustainability, and Youth Movement, Melati mengutarakan motivasinya membentuk gerakan BBPB.

“Karena kita melihat sampah plastik ada di mana-mana. *There is no place or time we don't see plastic, it's literally everywhere. When we go to the beach, go for a walk, go to school, look out the window, plastic is everywhere. And I am just thinking, kita bisa bikin apa? kita nggak mau tunggu sampai dewasa untuk melakukan perubahan. What can we do? And what can we do now?*”

Gambar 1.3 Workshop and Presentation



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Semua yang tergabung dalam gerakan BBPB adalah anak-anak muda yang memiliki dedikasi tinggi untuk lingkungan. Kampanye yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah kepada siswa dan pelajar. BBPB adalah gerakan untuk isu lingkungan yang sekaligus menjadi penampung suara dan ide anak muda yang peduli akan lingkungan. Dalam video Youtube Bye Bye Plastic Bags yang diunggah lima tahun lalu Isabel mengungkapkan bahwa anak muda mungkin hanya 25% dari populasi dunia, tetapi kita 100% dari masa depan.

“We children might only be 25% of the world's population, but we are 100% of the future”

Gambar 1.4 Halaman Profil Instagram



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Hingga latar belakang ini ditulis pada tanggal 28 Maret 2023 akun instagram @byebyeplasticbags memiliki 1510 postingan, 59.000 pengikut, dan mengikuti 560 akun. Terdapat juga *highlight*, *reels*, dan *mention* dari berbagai akun. Gerakan BBPB saat ini sudah tersebar di 60 kota baik di dalam dan luar negeri. Akun instagram @byebyeplasticbag juga telah centang biru atau terverifikasi. Alasan peneliti memilih *Instagram* sebagai studi penelitian karena jika dibandingkan dengan platform media sosial lain seperti Youtube, Facebook, Twitter, maupun Tik Tok Gerakan BBPB lebih secara lengkap mengupdate setiap kegiatan yang dilakukannya di media sosial Instagram, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian secara lebih lengkap dan detail. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian rumpun kajian lingkungan adalah bahwa penelitian ini bersifat sosiologis yang berusaha mengungkapkan bagaimana Gerakan BBPB dari sudut pandang teori tindakan sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai hebatnya pendiri gerakan BBPB Melati & Isabel dengan berbagai prestasinya yang diharapkan dapat memotivasi anak-anak muda di seluruh dunia untuk melakukan perubahan juga sekaligus potensi dari gerakan BBPB dalam mewujudkan wilayah bebas kantong plastik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gerakan Bye Bye Plastic Bags ini dengan judul **“Gerakan Sosial dalam Kampanye Bebas Kantong Plastik (Studi Content Analysis pada Akun Instagram @byebyeplasticbags)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa itu gerakan Bye Bye Plastic Bags?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan gerakan Bye Bye Plastic Bags dalam upaya mewujudkan bebas kantong plastik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi gerakan *Bye Bye Plastic Bags*.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan gerakan *Bye Bye Plastic Bags* dalam mewujudkan bebas kantong plastik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi sumber pengetahuan, referensi, dan rujukan dalam bidang ilmu pengetahuan untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang khususnya jurusan Sosiologi mengenai gerakan pelarangan penggunaan kantong plastik.
 - b. Memberi wawasan dan pengetahuan baru bagi masyarakat yang mungkin masih lalai dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - c. Memberi wawasan dan sumber referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan tema penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang tercemar utamanya karena sampah kantong plastik.
 - b. Memberi informasi kepada khalayak umum mengenai bagaimana bijak dalam menggunakan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Memberi informasi mengenai langkah lain sebagai alternatif pengganti kantong plastik.

- d. Memberi informasi jika ingin melakukan sebuah perubahan perlu dibangun kerja sama dari seluruh pihak yang bersangkutan baik dari masyarakat, swasta, maupun pemerintah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini yakni mengenai bagaimana bijak dalam penggunaan kantong plastik, pengelolaan sampah plastik, alternatif pengganti kantong plastik, serta berbagai peraturan atau kampanye yang dilakukan dalam menyuarakan gerakan bebas kantong plastik

1. Gerakan Sosial

Penelitian oleh Seekha Febriana (2022) mengenai gerakan sosial filantropi dalam mendukung pendidikan tinggi. Penelitian oleh Giovani Anggasta & Widiastuti (2022) menjelaskan tentang gerakan sosial tentang etika pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh komunitas pecinta alam di Bali yaitu gerakan *Bye Bye Plastic Bags*. Penelitian oleh Muhammad Bahrul Islamudin (2022) menjelaskan tentang gerakan sosial kesadaran lingkungan bersih masyarakat Desa Butoh Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Penelitian oleh Ramlah dkk (2022) menjelaskan tentang gerakan sosial dalam membangun kesadaran lingkungan terhadap pengelolaan sampah plastik.

2. Bebas Sampah Plastik

Penelitian oleh Maydhina, dkk (2022) berfokus pada bagaimana cara untuk mengurangi sampah plastik dengan mengganti kantong plastik dengan menggunakan *tote bag* di Kabupaten Purworejo. Penelitian oleh Zulaidah, dkk (2022) berfokus memberi pemahaman melalui sosialisasi tentang bahaya penggunaan limbah plastik, dan pengelolaan limbah plastik dengan cara *ecobrick*. Penelitian oleh Sudiar, dkk (2022) berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat untuk memisah antara sampah organik dan nonorganik. Selain itu kegiatan tersebut juga memberikan sosialisasi mengenai dampak negatif limbah plastik dan cara mengelolanya dengan mendaur ulang menjadi barang yang bermanfaat untuk keseharian masyarakat. Penelitian oleh Arwini

(2022) berfokus pada penggalakan industri hijau dalam rangka upaya pengurangan penggunaan plastik dan dampak negatifnya, serta upaya daur ulang limbah plastik oleh industri. Karena menurut data riset, plastik dihasilkan terbesar dari kemasan produk-produk industri. Penelitian oleh Avianto (2022) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan Peraturan Pemerintah yang diberlakukan masih terdapat masalah penggunaan plastik residu dalam bahan makanan siap saji, juga sosialisasi penggunaan plastik sekali pakai belum dilakukan secara maksimal.

Penelitian oleh Siregar, dkk (2020) berfokus pada penyuluhan kepada warga akan efek samping dari menggunakan kantong plastik secara berlebihan, dan mengajak para warga untuk meningkatkan kesadaran untuk bijak dalam menggunakan plastik dalam kesehariannya, serta juga dilakukan cek kesehatan gratis yaitu golongan darah dan tensi. Penelitian oleh Wiantari dan Sukadana (2022) berfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bijak menggunakan dan mengelola limbah plastik melalui kegiatan Bank Sampah di desa setempat. Penelitian oleh Lestari, dkk (2020) menjelaskan bahwa berdasarkan *survey* yang dilakukan ditemukan masih banyak siswa yang tidak membawa *tumbler* dan masih mengonsumsi jajanan dengan plastik sebahai kemasannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan metode *community development* dalam upaya meningkatkan kesadaran dan edukasi kepada para siswa untuk mengurangi penggunaan plastik dalam kesehariannya. Penelitian oleh Faqih dan Fatiatun (2022) berfokus untuk mengarahkan warga Desa Bojongnangka agar bijak dalam menggunakan kantong plastik. Alternatif lain dari kantong plastik adalah dengan menggunakan tas jinjing.

3. Kampanye Bebas Plastik di Instagram

Penelitian oleh Oktavia (2020) memaparkan Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik (GIDKP) yang merupakan sebuah gerakan sosial dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai melalui kampanye *online* maupun *offline*. Penelitian tersebut

mengkaji tentang bagaimana bentuk kampanye yang dilakukan GIDKP melalui media sosial Instagram.

Penelitian yang sudah disebutkan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Kesamaan terletak pada tujuan dari berbagai program dan kegiatan yang dilakukan yaitu memberi pengarahan mengenai bijak dalam penggunaan plastik, memberi pengetahuan mendaur ulang sampah plastik, menggunakan alternatif lain untuk mengganti penggunaan plastik, mengurangi penggunaan plastik, dan tujuan intinya adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kemudian, hal yang membedakan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah dari perbedaan lokasi, perbedaan jangka waktu, perbedaan metode kampanye atau strategi yang digunakan, perbedaan penggagas atau penggerak.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Gerakan Sosial

Anthony Giddens mendefinisikan tentang gerakan sosial adalah sebuah upaya kolektif guna mencapai kepentingan dan tujuan bersama dengan cara tindakan kolektif (*collective action*) dan bergerak sebagai gerakan di luar pemerintahan. Beriringan dengan Giddens, Metta Spencer juga mendefinisikan bahwa gerakan sosial adalah upaya kolektif demi mewujudkan perubahan dan tatanan kehidupan baru yang lebih baik. (Sukmana,2016)

Gerakan sosial memiliki beberapa karakteristik. Pertama, bahwa kemunculan gerakan sosial adalah upaya dalam menuntut hak-hak dasar yang diabaikan oleh pemerintah dan pasar. Kedua, gerakan sosial memiliki tujuan untuk melakukan perubahan sosial atau mempertahankan keadaan sosial di masyarakat. Ketiga, gerakan sosial harus terorganisasi, baik dalam lembaga formal maupun informal. Keempat, gerakan sosial dijalankan di luar pemerintahan atau lembaga negara dengan cara demonstrasi, protes,

pemberontakan. (Atang, 2018). Terdapat dua tipologi gerakan sosial, yaitu gerakan sosial lama dan gerakan sosial baru.

b. Bebas Kantong Plastik

Menurut KBBI bebas artinya lepas dari tuntutan, kewajiban; tidak terikat atau terbatas aturan: merdeka, tidak dipengaruhi kekuasaan lain. Sedangkan kantong plastik adalah sebuah benda yang berfungsi sebagai wadah dan terbuat dari plastik. Jadi, bebas kantong plastik adalah ketika kantong plastik tidak lagi digunakan sebagai sebuah wadah sesuatu atau benda. Sehingga fungsi plastik digantikan oleh bahan alternatif lainnya. *International Plastic Bag Free Day* diperingati setiap tanggal 3 Juli.

c. Instagram

Instagram adalah platform media sosial dengan berbagai fitur yang menyajikan konten berupa foto dan video. Dengan Instagram memungkinkan manusia untuk memiliki pengalaman berkomunikasi secara lebih berkesan. Fitur-fitur yang disajikan di Instagram seperti berbagi video dan foto, komentar dan *like, explore, instagram story, reels, live*, dll. (Atmoko, 2012)

d. Gerakan Bye Bye Plastic Bags

Penggunaan kantong plastik sekali pakai di Indonesia menjadi masalah serius yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yang terbuang sembarangan telah menyebabkan banyak dampak negatif seperti terganggunya ekosistem hingga kesehatan manusia. Salah satu kampanye yang dilakukan dalam upaya mengurangi sampah plastik di Indonesia adalah dilakukan oleh gerakan *Bye Bye Plastic Bags* yang diinisiasi oleh dua remaja Bali, Melati dan Isabel. Melalui akun Instagram @byebyeplasticbag, kampanye ini berhasil menyebarkan pesan tentang pentingnya mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Kampanye gerakan BBPB pertama kali dilakukan pada tahun 2013 ketika Melati dan Isabel masih berusia 10 dan 12 tahun. Kampanye ini dilakukan setelah keduanya melihat dampak negatif dari sampah plastik yang terbangun sembarangan di Bali, seperti terjadinya banjir saat musim hujan dan masalah kesehatan akibat pencemaran lingkungan. Kampanye ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam menggunakan kantong plastik sekali pakai dan mempromosikan penggunaan kantong belanja yang ramah lingkungan.

Melati dan Isabel berhasil menarik perhatian media dan mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat lokal dan internasional. Gerakan BBPB ini telah diikuti oleh berbagai komunitas diseluruh Indonesia. Seiring dengan penyebaran gerakan ini, pada tahun 2019, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan yang melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai di toko-toko modern. Gerakan BBPB telah mendapatkan banyak dukungan dan pengakuan internasional, termasuk diundang untuk berbicara di Konferensi Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa di Paris pada tahun 2015. Gerakan BBPB juga berhasil menggalang dana untuk membiayai proyek pengelolaan sampah di Bali.

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* (BBPB) adalah gerakan inisiatif sosial yang dilakukan oleh anak muda di Bali untuk mengajak masyarakat Bali dan Indonesia berhenti menggunakan kantong plastik (*Say No To Plastic Bags*). Gerakan BBPB telah mengkampanyekan gerakannya selama kurang lebih sembilan tahun sejak berdirinya di tahun 2013. Gerakan BBPB beranggotakan anak-anak muda baik dari dalam dan luar negeri yang peduli terhadap isu lingkungan. Gerakan BBPB memiliki slogan/jargon *One Island One Voice*.

Kedua penggagas gerakan BBPB bersekolah di Green School, Bali yang mengajarkan mereka untuk menjadi pemimpin masa kini. Mereka mengatakan bahwa suatu hari mereka mempelajari tentang tokoh-tokoh berpengaruh dunia seperti Nelson Mandela, Lady Diana, Mahatma Gandhi

yang kemudian menginspirasi mereka untuk melakukan sebuah perubahan untuk dunia. Hingga akhirnya tercetus gerakan BBPB yang berfokus pada ajakan untuk berhenti menggunakan kantong plastik.

Kampanye yang dilakukan berfokus pada edukasi yang dilakukan pada para pelajar di kelas dengan melakukan presentasi. Selain itu juga terdapat kegiatan bersih-bersih sampah dan pemberdayaan ibu-ibu untuk memproduksi tas alternatif, dan kegiatan lainnya yang mendukung tujuan dari Gerakan BBPB untuk mewujudkan wilayah bebas kantong plastik.

e. Gerakan Bye Bye Plastic Bags dalam Perspektif Islam

Mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari dapat mencegah pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yang menumpuk. Agama Islam erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Dalam hadis dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka sudah seharusnya manusia menjaga dan merawat lingkungan alam dengan baik dan memanfaatkannya secara bijak. Terdapat beberapa ayat dalam Quran yang menerangkan mengenai kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam:

1) Q.S Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Arab-Latin: *zaharal-fasādu fil-barri wal-baḥri bimā kasabat aidin-nāsi liyuḏīqahum ba'dallaḏī 'amilū la'allahum yarji'un.*

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya kerusakan di Bumi diakibatkan perbuatan manusia itu sendiri hingga kemudian Allah menurunkan azab atau balasan atas perbuatan mereka supaya

mereka kembali ke jalan yang benar. Makas sudah seharusnya manusia menjaga lingkungan alam supaya tidak mendapat murka dari Allah.

2) Q.S Al-Baqarah ayat 60

وَإِذَا سَأَلَكَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنثَىٰ مَمْرَأَتِهَا ۗ وَاسْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Arab-Latin: Wa izistasqā muṣā liqaumihī fa qulnaḍrib bi'aṣākal-hajar, fanfajarat min-huṣnatā 'asyrata 'ainā, qad 'alima kullu unāsīm masyrabahum, kulū wasyrabu mir rizqillāhi wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidīn

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarkan daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

Ayat tersebut mengisahkan tentang Nabi Musa dan di akhir ayat disebutkan bahwa Allah menurunkan rezeki kepada setiap hambanya dan tidak menghendaki adanya perbuatan merusak Bumi. Allah memberikan rezeki dan menghendaki hambanya untuk menikmati segala kenikmatan yang Allah berikan dengan tidak melakukan kerusakan.

3) Q.S Al-Araf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Arab-Latin: Wa lā tufsidū fil-arḍi ba'da iṣlāḥihā wad'ūhu khaufaw wa ṭama'a, inna raḥmatallāhi qarībum minal-muḥsinīn

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menjelaskan tentang larangan melakukan kerusakan di Bumi. Manusia dilarang berbuat kerusakan yang merugikan bahkan untuk dirinya sendiri di kemudian hari. Diharuskan manusia selalu berbuat baik dengan menjaga kelestarian lingkungan alam.

2. Teori Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall

Teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) menitikberatkan pada pentingnya memanfaatkan sumberdaya dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Menurut Oberschall, mobilisasi dan sumberdaya memiliki definisi yang berbeda. Mobilisasi adalah tahapan membentuk kelompok, kerumunan, organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan, sumberdaya terdiri dari pemimpin yang memiliki wewenang mengambil keputusan dan mengatur sebuah kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama. Lalu kedua yaitu terdiri dari partisipasi merupakan orang-orang yang terlibat dan memberikan sumbangan baik tenaga maupun pikiran kepada kelompok atau gerakan guna mencapai tujuan bersama. Sehingga, teori mobilisasi sumberdaya Anthony Oberschall memang berfokus

pada upaya sekumpulan orang untuk mencapai tujuan bersama, dengan keterlibatan pemimpin dan partisipasi yang ada.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan umumnya menggunakan analisis. Sedangkan model atau jenis penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu penelitian untuk menyimpulkan makna teks melalui prosedur yang dapat dipercayai (*reliable*), dapat direplikabel atau diaplikasikan dalam konteks yang berbeda (*replicable*), serta sah. Krippendorff tidak membatasi teks di dalam definisi tersebut sebatas produk tulisan, tetapi juga “*other meaningful matter*” yaitu produk yang memiliki makna lainnya seperti lukisan, gambar, peta, suara, ataupun simbol. (Krippendorff, 2004)

Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan netnografi. Netnografi adalah penggabungan dari kata etnografi dan internet. Netnografi adalah pendekatan untuk memahami suatu budaya yang ada di sebuah kelompok atau komunitas yang ada di internet khususnya media sosial. Objek yang diteliti dapat berupa narasi teks, gambar grafik, foto, audiovisual, musik, iklan komersil, dll. Adapun terdapat enam tahapan dalam melakukan penelitian netnografi menurut Eriyanto. Pertama, inisiasi adalah tahap penentuan tujuan atau fokus penelitian. Kedua, investigasi adalah tahap penentuan bagian apa dari produk *online* yang akan diteliti kemudian dilihat, dibaca, atau didengarkan. Ketiga, interaksi adalah menjalin keterlibatan antara peneliti dan data penelitian guna membangun sudut pandang terhadap objek yang diteliti. Keempat, imersi adalah pencatatan setiap data atau jejak digital yang menjadi objek penelitian sekaligus menjadi arsip penelitian. Kelima, integrasi adalah tahap analisis dan penyimpulan data dari proses interaksi dan imersi. Keenam, inkarnasi adalah tahapan akhir dari penelitian jenis netnografi di mana hasil penelitian dituliskan dalam bentuk skripsi, buku, jurnal, dll. (Eriyanto, 2020)

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau sumber asli yang terkait dengan fenomena yang akan diteliti (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggali data primer dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Observasi akan dilakukan pada akun instagram @byebyeplasticbag. Kemudian dokumentasi akan dilakukan dengan cara *screenshoot* terhadap setiap data yang ditemukan di internet dalam berbagai platform media dan mengunduh foto & video yang diposting di Instagram @byebyeplasticbags.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam bentuk dokumen, buku, jurnal atau sumber-sumber informasi lain yang dapat menguatkan data primer (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari berbagai video, foto, dokumen yang ada di berbagai platform media di internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penggalan data yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk menemukan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti (Raco, 2010). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi non partisipan pada akun instagram @byebyeplasticbags.

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara *screenshoot* setiap data di internet yang dibutuhkan dalam

penelitian. Peneliti juga mengunduh foto dan video yang diposting di Instagram @byebyeplasticbags sebagai arsip penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah tahap menggali data yang dianggap penting dalam penelitian. Dalam pengertian lain adalah tahap memfokuskan, memilih, dan menyederhanakan data-data awal yang diperoleh dari penggalan data di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan memberi kode, memberikan tema, melakukan pengelompokan, dll. (Sudaryono, 2019)

Tahap kedua yaitu data display, data yang sudah diperoleh ditampilkan dalam bentuk narasi maupun grafik bertujuan untuk lebih mudah dalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan terhadap data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis secara lebih dalam (Sugiyono, 2013).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS MENURUT TEORI

MOBILISASI SUMBERDAYA ANTHONY OBERSCHALL

Pada bab ini berisi kerangka teori yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu: 1) definisi konseptual tentang gerakan sosial, bebas kantong plastik, Instagram, gerakan BBPB, gerakan BBPB dalam mewujudkan wilayah bebas kantong plastik menurut perspektif Islam dan 2) Gerakan BBPB

dalam mewujudkan wilayah bebas kantong plastik menurut perspektif teori mobilisasi sumberdaya yang meliputi konsep dasar, asumsi dasar, dan istilah kunci yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM AKUN INSTAGRAM @byebyeplasticbags

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum akun Instagram @byebyeplasticbags secara keseluruhan meliputi bagaimana konten yang mereka sajikan dan data-data seperti: jumlah pengikut, postingan, wilayah yang sudah bergabung, dll.

BAB IV GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS

Pada bab ini berisi tentang penjelasan apa itu gerakan BBPB sebagai gerakan yang mengkampanyekan wilayah bebas kantong plastik.

BAB V STRATEGI GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS DALAM MEWUJUDKAN WILAYAH BEBAS KANTONG PLASTIK

Pada bab ini berisi tentang bagaimana strategi yang dilakukan gerakan BBPB dalam mewujudkan wilayah bebas kantong plastik.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS MENURUT TEORI MOBILISASI SUMBER DAYA ANTHONY OBERSCHALL

A. Definisi Konseptual

1. Gerakan Sosial

a. Definisi Gerakan Sosial

Anthony Giddens mendefinisikan tentang gerakan sosial adalah sebuah upaya kolektif guna mencapai kepentingan dan tujuan bersama dengan cara tindakan kolektif (collective action) dan bergerak sebagai gerakan di luar pemerintahan. Beriringan dengan Giddens, Metta Spencer juga mendefinisikan bahwa gerakan sosial adalah upaya kolektif demi mewujudkan perubahan dan tatanan kehidupan baru yang lebih baik. (Sukmana,2016)

b.Karakteristik Gerakan Sosial

Gerakan sosial memiliki beberapa karakteristik. Pertama, bahwa kemunculan gerakan sosial adalah upaya dalam menuntut hak-hak dasar yang diabaikan oleh pemerintah dan pasar. Kedua, gerakan sosial memiliki tujuan untuk melakukan perubahan sosial atau mempertahankan keadaan sosial di masyarakat. Ketiga, gerakan sosial harus terorganisasi, baik dalam lembaga formal maupun informal. Keempat, gerakan sosial dijalankan di luar pemerintahan atau lembaga negara dengan cara demonstrasi, protes, pemberontakan. (Atang, 2018)

c. Tipologi Gerakan Sosial

Gerakan sosial memiliki dua tipologi, yaitu:

(1) Gerakan Sosial Lama

Gerakan sosial muncul pada abad ke-18 dengan ditandainya peristiwa Revolusi Perancis dan Konstitusi Polandia pada 3 Mei

1791. Gerakan sosial lama lebih mengedepankan unsur-unsur kuantitatif, misalnya kemiskinan, kependudukan, pengangguran, pendapatan terkait ekonomi-material yang terwujud dalam gerakan kaum buruh (Atang, 2018). Gerakan sosial lama memiliki beberapa teori, yaitu:

(a) *Mass Society Theory*

Mass society theory oleh William Kornhauser, teori ini memaparkan terkait kaum elit politik yang bertindak sewenang-wenang terhadap masyarakat, di mana ketika masyarakat merasa terasing maka dapat memunculkan sebuah gerakan. Gerakan massa cenderung anti demokrasi dan memiliki tujuan merusak atau membuat perubahan total di masyarakat. Mereka yang tergabung dalam gerakan massa beranggapan jika mereka sedang melakukan perubahan masyarakat yang lebih baik. Sehingga tindakan mereka cenderung merusak. (Sukmana, 2016)

(b) *Relative Deprivation Theory*

Relative deprivation theory muncul karena alasan psikologi. Morisson memaparkan bahwa teori ini muncul ketika seseorang melihat sesuatu yang dimiliki orang lain, kemudian merasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya sendiri. Ketika seseorang telah memiliki pakaian, namun melihat orang lain selalu berganti brand pakaian, maka seseorang tersebut kemudian merasa tidak puas dengan pakainanya sendiri. Hal itu yang disebut seseorang mengalami *relative deprivation*. (Sukmana, 2016)

(2) Gerakan Sosial Baru

Gerakan sosial baru lebih mengedepankan unsur-unsur kualitatif, misalnya lingkungan hidup, hak asasi manusia, kesenjangan gender, feminisme yang telah muncul pada pertengahan tahun 1960-an di Amerika dan Eropa Barat. Oleh

karena itu, gerakan sosial lama berkaitan erat dengan kaum proletar yang didasarkan alasan ekonomi. (Atang, 2018) Berikut beberapa teori gerakan sosial baru, yaitu:

(a) Teori Mobilisasi Sumberdaya

Teori mobilisasi sumberdaya melihat bahwa gerakan sosial yang terorganisasi dan dilakukan secara kolektif merupakan hal yang rasional terjadi. Ketika timbul keresahan dan ketidakpuasan, maka dibutuhkan sebuah perantara untuk menyalurkan aspirasi dan gagasan dalam bentuk gerakan yang terorganisasi. Teori ini lebih menitikberatkan pada cara mencapai tujuan, tidak pada sebab terjadinya gerakan. Teori mobilisasi sumberdaya menekankan bahwa memanfaatkan sumberdaya yang ada sangatlah penting guna mencapai tujuan dalam gerakan. (Sukmana, 2016)

(b) Teori Proses Politik

Teori proses politik cenderung berfokus pada hubungan politik daripada terkait sumberdaya material. Suatu gerakan sosial tidak dilihat sebagai fenomena psikologis, tetapi fenomena politik. Gerakan sosial dilihat sebagai upaya logis dari kelompok guna mendapatkan pengaruh yang cukup demi kepentingan-kepentingan politik, agar bisa lebih maju. Sehingga, teori proses politik beranggapan bahwa semua gerakan sosial ialah perjuangan guna melawan ketidakadilan terhadap kekuasaan politik serta sosial (Sukmana, 2016).

d. Tahapan Gerakan Sosial

Terdapat beberapa tahapan dalam gerakan sosial. Pertama, kemunculan yang biasanya didasarkan oleh sesuatu yang tidak berjalan dengan baik dan menimbulkan keresahan sosial. Kedua, penggabungan yang memiliki arti mendefinisikan diri, membangun

strategi, menggalang dukungan, melakukan aksi kelompok, menggalang aliansi dengan gerakan sosial lainnya. Ketiga, birokratisasi yang di mana sebuah gerakan sosial menjadi mapan, ketika gerakan dikelola oleh sekumpulan staf, banyak prosedur dan aturan. Keempat, kemunduran ketika sebuah gerakan sosial mulai kehilangan pengaruh, mundurnya gerakan karena banyak faktor seperti telah dianggap telah berhasil, adanya kelemahan internal, adanya tekanan, karena kooptasi, dll. (Sukmana, 2016)

e. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Gerakan Sosial

Terdapat beberapa penyebab yang menentukan keberhasilan dan kegagalan gerakan sosial. Pertama, kepemimpinan yang efektif. Kedua, citra positif gerakan sosial. Ketiga, taktik yang diterima secara sosial. Keempat, tujuan yang dapat diterima secara sosial. Kelima, dukungan politik dan finansial. (Sukmana, 2016)

2. Bebas Kantong Plastik

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bebas artinya lepas dari tuntutan, kewajiban; tidak terikat atau terbatas aturan: merdeka, tidak dipengaruhi kekuasaan lain. Sedangkan kantong plastik adalah sebuah benda yang berfungsi sebagai wadah dan terbuat dari plastik. Jadi, bebas kantong plastik adalah ketika kantong plastik tidak lagi digunakan sebagai sebuah wadah sesuatu atau benda. Sehingga fungsi plastik digantikan oleh bahan alternatif lainnya. *International Plastic Bag Free Day* diperingati setiap tanggal 3 Juli.

Dewasa ini bebas kantong plastik saat ini telah mulai diupayakan oleh berbagai komunitas atau aktivis lingkungan hingga pemerintah. Masyarakat sudah sadar akan dampak negatif akibat pencemaran sampah plastik tersebut. Di kota-kota besar tempat perbelanjaan sudah tidak lagi menggunakan kantong plastik. Para pembeli membawa wadah sendiri untuk membawa barang belanjannya. Tak hanya di kota besar warung-warung

kecil di Bali pun sudah melakukan metode ini sejak awal-awal berdirinya Gerakan BBPB. Hal ini mengurangi bertumpuknya sampah plastik di pembuangan akhir sampah bahkan mengurangi sampah di lautan. Karena tidak sedikit sampah di daratan kemudian terbang ke lautan. Dengan demikian ekosistem darat dan laut terjaga kebersihannya dan memberikan kehidupan yang nyaman dan sehat bagi penghuninya.

3. Instagram

Instagram adalah platform media sosial dengan berbagai fitur yang menyajikan konten berupa foto dan video. Dengan Instagram memungkinkan manusia untuk memiliki pengalaman berkomunikasi secara lebih berkesan. Fitur-fitur yang disajikan di Instagram seperti berbagi video dan foto, komentar dan *like*, *explore*, *instagram story*, *reels*, *live*, dll. Dewasa ini Instagram memiliki banyak fungsi dan kegunaan. Tidak hanya digunakan untuk mengunggah foto dan video pribadi sebagai bentuk eksistensi diri, personal branding, atau pun hanya sebagai dokumentasi. Instagram sudah merambah kepada kegunaan yang lebih luas seperti jual beli, ajang promosi, hingga edukasi. (Atmoko, 2012)

Jual beli dilakukan oleh penjual pertama dengan mengunggah foto maupun video dagangan yang dijualnya dengan editan dan desain semenarik mungkin. (Nisrina, 2015) Sehingga diharapkan menarik banyak peminat dan kemudian tertarik untuk membeli. Bahkan terdapat metode promosi secara instan yakni dengan endors para artis atau influencer baik lokal daerah hingga ibu kota. Para influencer dengan *followers* yang banyak membuka endors untuk dagangan penjual. Dengan tarif berbeda-beda antara influencer satu dengan yang lain. Hal ini diharapkan dagangan yang dijual dikenal masyarakat luas dengan mudah dan tanpa waktu yang lama.

4. Gerakan Bye Bye Plastic Bags

Berdasarkan hasil observasi, kampanye gerakan BBPB pertama kali dilakukan pada tahun 2013 ketika Melati dan Isabel masih berusia 10 dan

12 tahun. Kampanye ini dilakukan setelah keduanya melihat dampak negatif dari sampah plastik yang terbangun sembarangan di Bali, seperti terjadinya banjir saat musim hujan dan masalah kesehatan akibat pencemaran lingkungan. Kampanye ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam menggunakan kantong plastik sekali pakai dan mempromosikan penggunaan kantong belanja yang ramah lingkungan.

Melalui kampanye ini, Melati dan Isabel berhasil menarik perhatian media dan mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat lokal dan internasional. Gerakan BBPB ini telah diikuti oleh berbagai komunitas diseluruh Indonesia. Seiring dengan penyebaran gerakan ini, pada tahun 2019, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan yang melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai di toko-toko modern. Gerakan BBPB telah mendapatkan banyak dukungan dan pengakuan internasional, termasuk diundang untuk berbicara di Konferensi Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa di Paris pada tahun 2015. Gerakan BBPB juga berhasil menggalang dana untuk membiayai proyek pengelolaan sampah di Bali.

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* (BBPB) adalah gerakan inisiatif sosial yang dilakukan oleh anak muda di Bali untuk mengajak masyarakat Bali dan Indonesia berhenti menggunakan kantong plastik (*say no to plastic bags*). Gerakan BBPB telah mengkampanyekan gerakannya selama kurang lebih sembilan tahun sejak berdirinya di tahun 2013. Gerakan BBPB beranggotakan anak-anak muda baik dari dalam dan luar negeri yang peduli terhadap isu lingkungan. Gerakan BBPB memiliki slogan/jargon *one island one voice*.

Kampanye yang dilakukan berfokus pada edukasi yang dilakukan pada para pelajar di kelas dengan melakukan presentasi. Selain itu juga terdapat kegiatan bersih-bersih sampah dan pemberdayaan ibu-ibu untuk memproduksi tas alternatif, dan kegiatan lainnya yang mendukung tujuan dari Gerakan BBPB untuk mewujudkan wilayah bebas kantong plastik.

5. Gerakan Bye Bye Plastic Bags dalam Perspektif Islam

Mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari dapat mencegah pencemaran lingkungan akibat sampah plastik yang menumpuk. Agama Islam erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Dalam hadis dijelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, maka sudah seharusnya manusia menjaga dan merawat lingkungan alam dengan baik dan memanfaatkannya secara bijak. Terdapat beberapa ayat dalam Quran yang menerangkan mengenai kebersihan lingkungan dan menjaga kelestarian alam:

a) Q.S Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Arab-Latin: zaharal-fasādu fil-barri wal-bahri bimā kasabat aidin-nāsi liyuẓīqahum ba'dallaẓi 'amilū la'allahum yarji'un.

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya kerusakan di Bumi diakibatkan perbuatan manusia itu sendiri hingga kemudian Allah menurunkan azab atau balasan atas perbuatan mereka supaya mereka kembali ke jalan yang benar. Maka sudah seharusnya manusia menjaga lingkungan alam supaya tidak mendapat murka dari Allah.

b) Q.S Al-Baqarah ayat 60

وَإِذَا سَأَلَكَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۗ فَآ
نْفَجَرْتُمِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۗ كُلُوا
وَأَشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Arab-Latin: Wa iżistasqā muṣā liqaumihī fa qulnaḍrib bi'aṣākāl-
ḥajar, fanfajarat min-huṣnatā 'asyrata 'ainā, qad 'alima kullu unāsim
masyrabahum, kulū wasyrabū mir rizqillāhi wa lā ta'sau fil-arḍi
mufsidīn

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya,
lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu
memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap
suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan
dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu
berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

Ayat tersebut mengisahkan tentang Nabi Musa dan di akhir
ayat disebutkan bahwa Allah menurunkan rezeki kepada setiap
hambanya dan tidak menghendaki adanya perbuatan merusak Bumi.
Allah memberikan rezeki dan menghendaki hambanya untuk
menikmati segala kenikmatan yang Allah berikan dengan tidak
melakukan kerusakan.

c) Q.S Al-Araf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوا خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Arab-Latin: Wa lā tufsidū fil-arḍi ba'da iṣlāḥihā wad'uḥu khaufaw
wa ṭama'a, inna raḥmatallāhi qarībum minal-muḥsinīn

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menjelaskan tentang larangan melakukan kerusakan di Bumi. Manusia dilarang berbuat kerusakan yang merugikan bahkan untuk dirinya sendiri di kemudian hari. Diharuskan manusia selalu berbuat baik dengan menjaga kelestarian lingkungan alam.

B. Teori Mobilisasi Sumber Daya Anthony Oberschall

1. Konsep Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall

Teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) menitikberatkan pada pentingnya memanfaatkan sumberdaya dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Menurut Oberschall, mobilisasi dan sumberdaya memiliki definisi yang berbeda. Mobilisasi adalah tahapan membentuk kelompok, kerumunan, organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan, sumberdaya terdiri dari pemimpin dan partisipasi.

Pemimpin adalah seseorang yang memiliki wewenang mengambil keputusan dan mengatur sebuah kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama. Sedangkan, partisipasi merupakan orang-orang yang terlibat dan memberikan sumbangan baik tenaga maupun pikiran kepada kelompok atau gerakan guna mencapai tujuan bersama. Sehingga, teori mobilisasi sumberdaya Anthony Oberschall memang berfokus pada upaya sekumpulan orang untuk mencapai tujuan bersama, dengan kekuatan & keterlibatan pemimpin dan partisipasi yang ada.

2. Asumsi Dasar Teori Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall

Teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Atang (2018) dibentuk atas asumsi dasar bahwa ketidakpuasan yang dirasakan oleh masyarakat memungkinkan terjadinya sebuah gerakan sosial, namun belum tentu sumberdaya yang dibutuhkan selalu ada. Teori mobilisasi sumberdaya melihat bahwa gerakan sosial yang terorganisasi dan dilakukan secara kolektif merupakan hal yang rasional terjadi.

Ketika timbul keresahan dan ketidakpuasan, maka dibutuhkan sebuah perantara untuk menyalurkan aspirasi dan gagasan dalam bentuk gerakan yang terorganisasi. Teori ini lebih menitikberatkan pada cara mencapai tujuan, tidak pada sebab terjadinya gerakan. Teori mobilisasi sumberdaya menekankan bahwa memanfaatkan sumberdaya yang ada sangat penting guna mencapai tujuan dalam gerakan. Sumberdaya dalam hal ini adalah kekuatan & keterlibatan pemimpin dan partisipasi. Dengan demikian sumberdaya dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting untuk pencapaian tujuan.

3. Istilah Kunci Teori Mobilisasi Sumberdaya Anthony Oberschall

Terdapat beberapa istilah kunci dalam teori mobilisasi sumberdaya Anthony Oberschall, yaitu:

- a. Mobilisasi adalah tahapan membentuk kelompok, kerumunan, organisasi untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Sumberdaya adalah segala potensi yang bisa digunakan dalam mencapai keberhasilan sebuah gerakan sosial.
- c. Pemimpin adalah orang yang memiliki wewenang mengambil keputusan dan mengatur sebuah kelompok.
- d. Partisipasi adalah orang-orang yang terlibat dan memberikan sumbangan baik tenaga maupun pikiran kepada kelompok atau gerakan guna mencapai tujuan bersama.

BAB III

GAMBARAN UMUM AKUN INSTAGRAM @byebyeplasticbags

A. Tampilan Akun Instagram

1. Logo

Gambar 3.1 Logo



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* memiliki logo dengan dominan warna merah muda & hijau muda. Terdapat tulisan *Bye Bye Plastic Bags* dan gambar pura Bali dalam sebuah lingkaran. Melambangkan bahwa gerakan ini bermula dari Bali, Indonesia untuk mewujudkan lingkungan bebas kantong plastik.

2. Tentang Akun

Gambar 3.2 Tentang Akun



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Akun Instagram @byebyeplasticbags dibuat pada tahun 2014 oleh kedua penggagasnya yaitu Melati & Isabel. Kemudian, terverifikasi atau centang biru pada tahun 2020 lalu. Pemberian nama pada gerakan ini sejalan dengan tujuan yang ingin diwujudkan yaitu *bye bye plastic bags* atau bebas kantong plastik.

3. Halaman Profil

Gambar 3.3 Halaman Profil



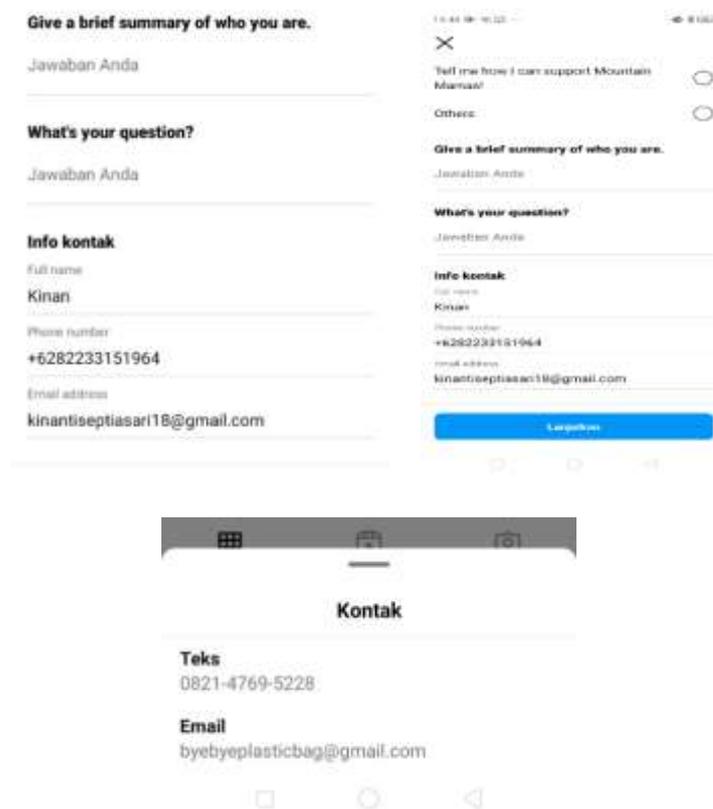
(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Terhitung hingga tanggal 03 Oktober 2023 akun Instagram @byebyeplasticbags memiliki 1.546 postingan, 58 ribu lebih pengikut dan mengikuti 560 akun. Kedepannya jumlah postingan dan pengikut pasti akan terus bertambah banyak sejalan dengan semakin berkembangnya Gerakan Bye Bye Plastic Bags di masyarakat. Halaman profil akun Instagram ditampilkan deskripsi mengenai gerakan ini. Gerakan BBPB adalah sebuah gerakan untuk melarang penggunaan kantong plastik atau lebih tepatnya kantong plastik sekali pakai. Gerakan BBPB sudah tersebar di 60 wilayah kota di berbagai negara.

Tercantun pula akun Instagram @youthtopia.world yang merupakan proyek baru dari Melati & Isabel. Youthtopia adalah proyek sebagai sarana

untuk membantu dan memberi edukasi anak-anak muda di seluruh dunia yang memiliki dedikasi dan ide-ide kreatif untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dari segala bidang. Terdapat pula link toko *online* yang digunakan untuk menjual produk-produk yang dihasilkan oleh *Mountain Mamas*. Mereka juga menyertakan beberapa sorotan pada halaman profil akun. Semua didesain dengan menarik dan berwarna sehingga menambah ketertarikan dari pengguna Instagram yang mengunjungi profil @byebyeplasticbags.

Gambar 3.4 Pelajari Selengkapnya



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

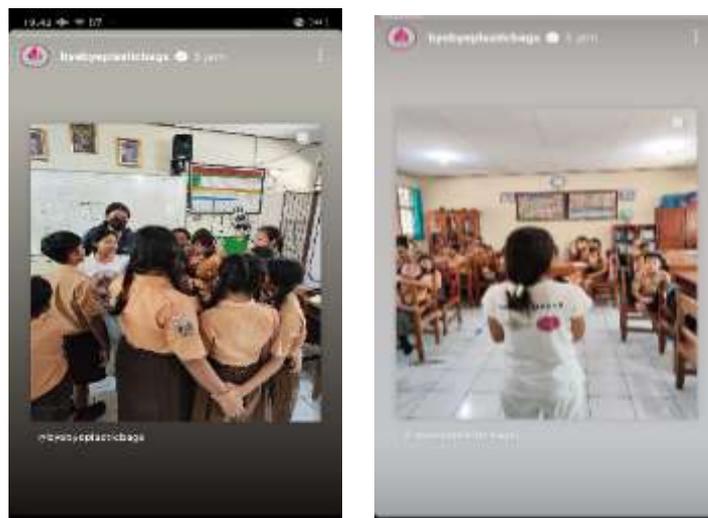
Pada halaman profil terdapat kolom "Pelajari Selengkapnya" yang apabila diklik akan muncul beberapa pertanyaan yang kemudian dipilih sesuai dengan kepentingan apa yang dibutuhkan terhadap gerakan BBPB ini. Kemudian apabila sudah terisi semua maka klik "lanjutkan" untuk

dikirim. Kemudian, cara untuk menghubungi BBPB bisa dengan menghubungi nomor dan alamat email yang tercantum pada kolom “Kontak” di halaman profil.

B. Aktivitas Akun Instagram

1. Story

Gambar 3.5 Story



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Akun Instagram @byebyeplasticbags selalu membagikan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Setiap program atau pencapaian yang sudah terlaksana dan dicapai mereka bagikan di *Story* dan *Feed*. Tak jarang mereka juga merepost *story* yang menandai @byebyeplasticbags dari akun-akun lain seperti jika terdapat kegiatan yang melibatkan pihak atau lembaga lain. Akun @byebyeplasticbags tidak selalu membuat *story* setiap hari, karena mereka tidak banyak berkampanye di Instagram. Mereka lebih banyak mengunggah foto atau video kegiatan yang telah mereka lakukan di lapangan.

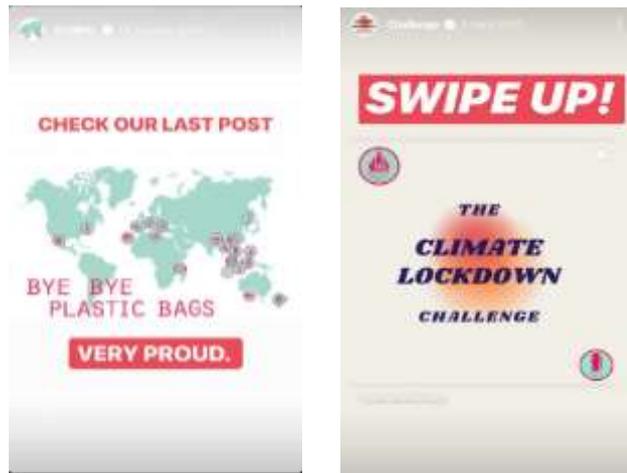
2. Sorotan

Akun Instagram @byebyeplasticbags memiliki enam sorotan. Enam sorotan tersebut telah dibuat sejak lama. Akhir-akhir ini

@byebyeplasticbags tidak membuat sorotan terbaru. Jika ingin melihat perkembangan dan setiap kegiatan gerakan *Bye Bye Plastic Bags* secara lengkap, lebih baik untuk melihat postingan *feed* saja.

a) Global & Challenge

Gambar 3. 6 Global & Challenge



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Story pertama yang terdapat dalam sorotan global diunggah pada 12 Agustus 2018 dan *story* terakhir diunggah pada 29 Juni 2020. Terdiri dari 34 *Story* yang menampilkan gerakan *Bye Bye Plastic Bags* dari berbagai kota baik di dalam dan luar negeri. *Story* pertama yang terdapat dalam sorotan challenge diunggah pada 9 April 2020 dan *story* terakhir diunggah pada 12 April 2020. Terdiri dari 22 *story* yang menampilkan program #BBPBClimateLockdown yang dilakukan selama 14 hari.

b) WE DID IT & 6IMDC

Gambar 3.7 We Did It & 6IMDC

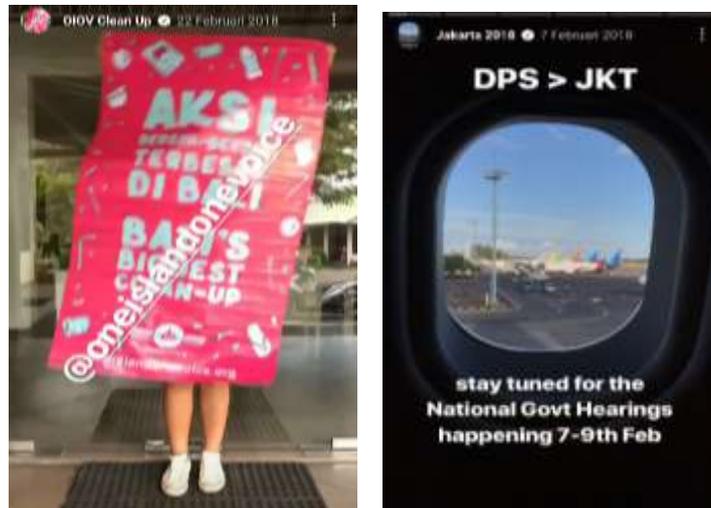


(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Story pertama yang terdapat dalam sorotan *WE DID IT* diunggah pada 23 Juni 2019 dan *story* terakhir diunggah pada 26 Juni 2019. Terdiri dari 15 *story* yang menampilkan dirilisnya Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 tentang pelarangan plastik sekali pakai seperti tas kresek, sedotan dan *styrofoam*. *Story* pertama yang terdapat dalam sorotan 6IMDC diunggah pada 12 Maret 2018 dan *story* terakhir diunggah pada 18 Maret 2018. Terdiri dari 26 *story* yang menampilkan Melati menghadiri forum internasional dan berbicara mengenai kampanye gerakan BBPB.

c) OIOV Clean Up & Jakarta 2018

Gambar 3.8 OioV Clean Up & Jakarta 2018



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Story pertama yang terdapat dalam sorotan OIOV (*One Island One Voice*) *Clean Up* diunggah pada 22 Februari 2018 dan *story* terakhir diunggah pada 25 Februari 2018. Terdiri dari 26 *story* yang menampilkan kampanye *one island one voice* atau Satu Pulau Satu Suara untuk mengatakan “Tidak” pada plastik sekali pakai. *Story* pertama yang terdapat dalam sorotan Jakarta 2018 diunggah pada 7 Februari 2018 dan *story* terakhir diunggah pada 8 Februari 2018. Terdiri dari enam *story* yang menampilkan Melati dan tim BBPB mengunjungi kantor Kementerian Bidang Kemaritiman.

3. Postingan

Gambar 3.9 Halaman Postingan



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Warna yang digunakan dalam desain postingan dominan warna cerah yaitu warna merah muda seperti warna logo mereka sendiri. Jika dilihat desain yang dibuat sangat menarik dan berwarna sehingga memberi kesan indah dan bervariasi bagi yang melihat. Postingan @byebyeplasticbags sejak tahun 2014 hingga 2023 sudah mencapai 1500 yang terdiri dari berbagai foto dan video. Postingan mereka berupa setiap kegiatan dan prestasi yang mereka lakukan dan capai. Terdiri atas aksi bersih-bersih, peringatan hari besar, edukasi, prestasi, dll.

a) Postingan Pertama

Gambar 3.10 Postingan Pertama



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Postingan pertama dibuat pada tanggal 03 Februari 2014 menampilkan logo gerakan *Bye Bye Plastic Bags* dengan *caption* permintaan untuk menandatangani petisi *online* yang mereka buat dan permintaan untuk menyukai postingan pada akun Facebook mereka. Postingan tersebut mendapatkan 103 like dan 2 komentar.

b) Aksi Bersih-Bersih

Gambar 3.11 Aksi Bersih-Bersih & Bali Biggest Clean Up



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Bye Bye Plastic Bags Bali Beach Clean Up Event diadakan di Pantai Seseh pukul 08.00 WITA pada tanggal 16 September 2023 sebagai bagian dari *World Clean Up Day* yang diikuti oleh masyarakat dan pelajar di Bali. *Bali Biggest Clean Up* merupakan kegiatan tahunan bersih-bersih terbesar di Bali. Kegiatan tersebut telah berlangsung selama enam tahun berturut-turut. Kegiatan tersebut terakhir kali diadakan pada 19 Februari 2023. Telah berhasil mengumpulkan 70.000 orang di 560 titik di Bali, mencegah 203 ton sampah non organik memasuki lautan. Kegiatan tersebut merupakan gerakan rakyat Bali, bersama-sama berkolaborasi dengan kesadaran yang sama yaitu membuat perubahan.

Gambar 3.12 English4Trash

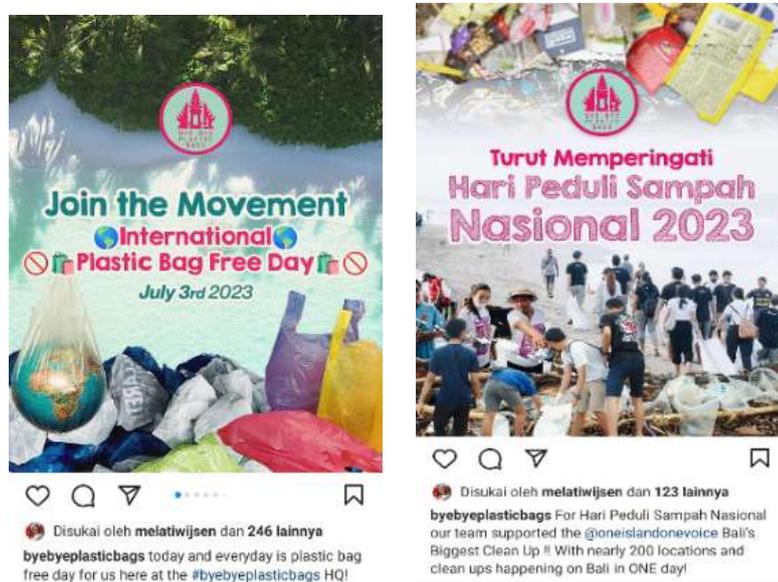


(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

English4Trash adalah kegiatan yang diperuntukkan untuk para siswa di Bali dari berbagai sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan sampah lalu dilakukan edukasi sortir sampah dan terakhir adalah belajar Bahasa Inggris.

c) Peringatan Hari Besar

Gambar 3.13 Plastic Bag Free Day & Hari Peduli Sampah Nasional



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Setiap tanggal 3 Juli diperingati sebagai hari bebas kantong plastik internasional. Diharapkan semakin banyak masyarakat yang sadar dan berkomitmen untuk mengatakan “tidak” pada kantong plastik sekali pakai. Bersana-sama membuat perubahan dan mencegah polusi serta pencemaran akibat sampah plastik di Bumi. Aksi bersih-bersih dalam rangka memperingati Hari Peduli Sampah Nasional 2023 dilaksanakan pada 23 Februari 2023 di 200 titik di Bali.

Gambar 3.14 Sumpah Pemuda Action



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Aksi bersih-bersih dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda 2022 dilakukan serentah di tiga kota yakni Bali, Surabaya, dan Yogyakarta pada tanggal 29 Oktober 2022. Dilakukan di Pantai Kenjeran, Bali pukul 06.00-09.00, di Pantai Pererenan pukul 09.00-10.00, di alun-alun kidul Yogyakarta pukul 09.00.

d) Edukasi

Gambar 3.15 Presentasi di Kelas & EF Global Leadership Summit



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Berbicara di depan kelas kepada para pelajar hingga mahasiswa memiliki dampak besar. Perubahan dapat dimulai dari dalam kelas. Pelajar dan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap masa depan. Mereka yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang berprestasi, terdidik, dan mengharumkan nama bangsa. Oleh sebab itu, maka sangat efektif untuk berdiskusi dan belajar di dalam kelas kepada para siswa. Melati & Isabel berbicara kepada hampir 1000 siswa di Berlin pada *EF Global Leadership Summit* tentang topik-topik seperti pencemaran plastik & perubahan yang dipimpin anak muda.

Gambar 3.16 E4T



Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023

English4Trash adalah kegiatan yang diperuntukkan untuk para siswa di Bali dari berbagai sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan sampah lalu dilakukan edukasi sortir sampah dan terakhir adalah belajar Bahasa Inggris.

e) Prestasi

Gambar 3.17 Prestasi



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Bali menjadi provinsi pertama di Indonesia yang melaksanakan program larangan penggunaan kantong plastik, sedotan, dan *styrofoam*. Pada tahun 2019 Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Melati dan Isabel juga mendapat kehormatan 30 Under 30 Forbes atas gerakan yang mereka inisiasi dan telah membawa perubahan lingkungan menjadi lebih baik serta menginspirasi anak-anak muda di seluruh dunia.

4. Reels

Reels terdiri dari banyak video yang berisi tentang aksi bersih-bersih, aksi peringatan hari besar, recap kegiatan yang dilakukan, recap program, prestasi, tayangan ketika berbicara di forum, edukasi, dll. Video didesain dan diedit dengan menarik dan kreatif. Durasi video beragam sesuai dengan panjang pendek informasi yang disampaikan.

5. Aktivitas Lainnya

Akun Instagram @byebyeplasticbags tidak aktif berkampanye di Instagram. Mereka berkampanye dan melaksanakan program secara nyata di lapangan. Instagram digunakan sebagai tempat untuk mendokumentasi dan menyebarkan kepada masyarakat luas tentang adanya gerakan ini dan mengajak masyarakat untuk peduli kepada lingkungan sekitar masing-masing. Di akun Instagram ini selama peneliti mulai mengikuti perkembangan dan melakukan penelitian tidak pernah @byebyeplasticbags melakukan *live ig*, mengadakan *q&a*, memberi *give away*, dsb. Di Instagram mereka hanya membuat postingan berupa foto dan video baik di *story*, *feed*, maupun *reels*. Jumlah *likes* dalam setiap postingan mencapai ratusan dan beberapa hingga puluhan komentar.

BAB IV

GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS

A. Latar Belakang Berdirinya Gerakan Bye Bye Plastic Bags

1. Gerakan Bye Bye Plastic Bags

Gambar 4.1 Betazone Davos 2020



(Sumber: Youtube World Economic Forum, 2023)

Dilansir dari Youtube World Economic Forum Melati Wijsen memaparkan bahwa gerakan *Bye Bye Plastic Bags* diinisiasi oleh dua gadis muda bernama Melati & Isabel yang saat itu berusia 12 & 10 tahun. Melati Riyanto Wijsen lahir di Bali, 19 Desember 2000. Sedangkan, Isabel Wijsen lahir di Bali, 6 November 2002. Mereka lahir dari percampuran ayah Surabaya dan ibu Belanda. Gerakan BBPB merupakan salah satu LSM anak muda terbesar di Indonesia. Berfokus pada perubahan dan pemberdayaan anak muda. Gerakan BBPB menjadi tempat berkumpul dan terhubung untuk anak muda menghasilkan ide-ide dan solusi yang dapat bermanfaat bagi lingkungan dunia dan umat manusia. Gerakan ini merupakan buah dari keresahan mengenai banyaknya sampah plastik di Pulau Bali yang memiliki banyak efek negatif bagi lingkungan dan manusia. Gerakan BBPB menyuarkan kampanye *Say No To Plastic Bags* kepada masyarakat

Gerakan BBPB dimulai pada tahun 2013 berfokus pada kantong plastik karena Melati & Isabel meyakini bahwa hal tersebut merupakan langkah pertama menuju perubahan nyata yang perlu dilakukan. Lalu sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor 14 yaitu Ekosistem laut. Publikasi Universitas Newcastle di Australia bahwa manusia menelan plastik senilai kartu kredit setiap minggu. 5 gr plastik mikro dikonsumsi manusia setiap minggu. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia pada tahun 2017 di Konferensi PBB membuat target untuk mengurangi 70% sampah pada tahun 2025. Hal tersebut mejadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat dan pemerintah supaya target tersebut dapat tercapai.

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* adalah gerakan sosial yang diprakarsai dan dijalankan oleh anak muda sejak tahun 2013. Gerakan ini didirikan di Pulau Bali. Bertujuan untuk mengajak masyarakat di Pulau Bali supaya menolak penggunaan kantong plastik sekali pakai. Berkampanye dengan tim yang terdiri dari anak muda di Pulau Bali baik dari sekolah Internasional & lokal. Hingga saat ini telah tersebar di 60 kota di berbagai negara di seluruh dunia. Gerakan BBPB merupakan gerakan penyelamat lingkungan yang memiliki dampak dan pengaruh besar terhadap penurunan pencemaran dan polusi lingkungan khususnya akibat dari sampah plastik baik di darat dan laut. Saat ini gerakan *Bye Bye Plastic Bags* telah tersebar di 60 kota di berbagai negara di dunia. Di Indonesia terdapat di Bali, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, dll. Di luar negeri terdapat di Kuala Lumpur, Jerman, Hongkong, Denmark, dll.

Hal ini sejalan dengan teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Melati dan Isabel Wijzen sebagai penggagas dan pemimpin gerakan memiliki pengaruh yang besar dalam berdirinya gerakan BBPB. Keduanya memiliki inisiatif untuk mendirikan gerakan yang memiliki tujuan untuk lingkungan yang lebih baik

dan terhindar dari pencemaran. Melati dan Isabel Wijsen berhasil mendirikan gerakan BBPB dengan menggerakkan partisipasi dari teman-temannya di Green School Bali sebagai anggota gerakan di awal mula berdiri dan anggota terus bertambah sejalan dengan tersebarnya gerakan BBPB di berbagai kota di luar Bali.

Bentuk kekuatan dan keterlibatan dari pemimpin dalam hal ini Melati dan Isabel Wijsen adalah mereka berhasil mendirikan gerakan BBPB dan menggerakkan massa yang memiliki pemikiran sama terkait lingkungan yang lebih baik, serta mengorganisir berjalannya gerakan sehingga gerakan BBPB dapat berkembang dan tersebar di 60 kota baik di dalam dan luar negeri. Kemudian, bentuk partisipasi dalam gerakan ini adalah terwujud dari adanya anggota gerakan BBPB yang mereka semuanya anak-anak muda yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengupayakan lingkungan yang lebih baik dan bebas pencemaran. Dengan demikian dapat terjalin kerjasama antara Melati & Isabel Wijsen sebagai pemimpin gerakan dengan para anak muda anggota gerakan untuk mewujudkan tujuan bersama yaitu mewujudkan wilayah bebas kantong plastik dengan kampanye *Say No To Plastic Bags*.

2. Sejarah

Gambar 4.2 Campaign To Ban Plastic Bag



(Sumber: Youtube TED, 2023)

Dilansir dari Youtube TED Melati & Isabel Wijsen memaparkan bahwa Pulau Dewata Bali, Bali adalah pulau para Dewa. Surga yang hijau atau surga yang hilang? Bali pulau penuh sampah yang memproduksi sampah plastik mencapai 680 meter kubik per hari. Dan hanya 5% kantong plastik yang didaur ulang. Hal tersebut mengubah pandangan masyarakat tentang Pulau Bali yang selalu dibayangkan sebagai pulau yang indah dan menarik untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata. Hampir semua kantong plastik di Bali berakhir di saluran pembuangan, lalu di sungai, dan kemudian di laut. Kantong plastik yang tidak sampai ke laut akan dibakar atau dibuang sembarangan. Mengetahui keadaan Pulau Bali yang demikian memberi dorongan kepada Melati & Isabel untuk melakukan perubahan yaitu untuk berkata “Tidak” pada kantong plastik di Pulau Bali.

Melati & Isabel bersekolah di Green School, Bali. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, Green School memiliki bangunan yang terbuat dari bambu dan memiliki perbedaan dalam cara pembelajarannya. Para siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin masa kini, sesuatu yang tidak bisa ditandingi oleh buku pelajaran manapun. Suatu hari Melati & Isabel

mempelajari tentang tokoh-tokoh berpengaruh seperti Nelson Mandela, Lady Diana, dan Mahatma Gandhi. Sepulang sekolah mereka bersepakat bahwa mereka juga ingin melakukan perubahan dan tindakan yang berarti. Tidak harus menunggu dewasa untuk melakukan tindakan dan perubahan. Mereka ingin berbuat sesuatu saat itu juga ketika usia mereka 12 & 10 tahun.

Suatu malam Melati & Isabel duduk di sofa dan bertukar pikiran tentang berbagai masalah yang dihadapi Bali. Satu hal yang sangat menonjol kala itu adalah sampah plastik. Sampah plastik adalah masalah yang besar. Jadi mereka mencari solusi realistis untuk dilakukan oleh anak-anak seperti mereka. Kemudian sebuah ide terlahir mengenai “Kantong Plastik”. Semakin mereka meneliti dan belajar semakin mereka mengetahui bahwa tidak ada yang baik dari kantong plastik. Mereka sangat terinspirasi dari gerakan *Say No To Plastic Bags* yang ada di berbagai negara. Lalu, tercetuslah ide mendirikan gerakan *Bye Bye Plastic Bags*.

Selama melakukan kampanye Melati & Isabel mendapat berbagai pembelajaran bahwa:

e. Melati & Isabel tidak bisa berjuang sendiri.

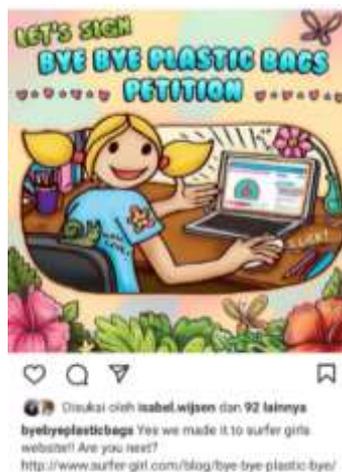
Mereka membutuhkan sekelompok besar anak dengan pemikiran yang sama, sehingga mereka mendirikan gerakan *Bye Bye Plastic Bags*. Terdiri dari tim relawan anak-anak di seluruh penjuru Bali dari sekolah Internasional dan lokal. Bersama-sama mereka melakukan pendekatan berlapis yaitu:

- 1) mengumpulkan petisi *online* & tanda tangan secara langsung.
- 2) presentasi edukatif & inspiratif di sekolah-sekolah.
- 3) meningkatkan kesadaran masyarakat di pasar, festival, dan melakukan aksi pembersihan pantai.
- 4) mendistribusikan kantong alternatif seperti kantong jaring, kantong koran bekas, atau kantong dari 100% bahan organik.

5) mengelola kampung percontohan yang terdiri dari 800 keluarga, fokus mereka adalah membangun kesadaran masyarakat karena dari situlah perubahan akan terjadi.

Usaha pertama mereka untuk menggandeng pemerintah Bali gagal. Kemudian mereka berinisiatif untuk mengumpulkan petisi dengan satu juta tanda tangan.

Gambar 4.3 BBPB Petition



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

f. Berpikir kreatif

Untuk mengumpulkan satu juta petisi dengan tanda tangan bukanlah hal yang mudah. Sehingga mereka berpikir tentang bagaimana cara untuk mengumpulkannya. Bandara Bali menerima 16 juta penerbangan pertahunnya. Namun akan susah untuk mendapat izin dari otoritas bandara untuk mengumpulkan petisi dari para wisatawan.

f. Kegigihan

Melati & Isabel pergi ke bandara. Menemui petugas kebersihan, kemudian menemui atasan petugas kebersihan, lalu asisten manager kantor, lalu manager kantor. Setelah beberapa hari mengetuk banyak pintu dan menjalankan tujuan mereka, akhirnya mereka berhasil

menemui manager komersial bandara Bali. Kemudian mereka menjelaskan tentang kampanye “Bali Surga Kantong Plastik” dan mereka akhirnya diizinkan untuk mengumpulkan tanda tangan di Bea Cukai & Imigrasi. Dalam satu setengah jam pertama mereka berhasil mengumpulkan 1000 tanda tangan.

g. Butuh “Pahlawan’ di setiap komunitas masyarakat

Butuh “Pahlawan’ di setiap komunitas masyarakat mulai dari pelajar, manager komersial, hingga orang terkenal. Berkat nama besar Green School, mereka bisa berhubungan dengan beberapa selebriti. Ban Ki Moon memberitahu bahwa Sekjen PBB tidak menandatangani petisi walaupun anak-anak memintanya baik-baik, namun beliau berjanji akan menyebarkan gerakan BBPB sehingga mereka bekerja sama dengan PBB. Jane Goodall mengajarkan kepada mereka tentang kekuatan jaringan. Beliau memulai hanya dengan satu grup Roots & Shoots, dan sekarang beliau mempunyai 4.000 grup di seluruh dunia.

Melati & Isabel juga belajar tentang kesabaran, bagaimana mengatasi frustrasi, kepemimpinan, kerja sama tim, persahabatan. Mereka juga belajar lebih banyak tentang Bali dan budayanya. Kemudian mereka juga belajar tentang pentingnya komitmen. Tidak selalu mudah. Kadang terasa sulit untuk menerapkan apa yang mereka kampanyekan sendiri.

Ketika mereka berkunjung ke rumah pribadi Mahatma Gandhi di India. Mereka terinspirasi tentang kekuatan gerakan mogok makan beliau untuk mencapai tujuan. Kemudian mereka memutuskan untuk melakukan gerakan “Mogok Makan”. Awalnya sangat susah untuk menyakinkan orang tua, teman, dan guru-guru mereka. Namun setelah mereka menemui ahli gizi kemudian mereka menemukan titik tengah bahwa mereka tidak makan dari matahari terbit hingga matahari tenggelam setiap hari hingga Gubernur Bali bersedia menemui mereka untuk membicarakan tentang cara meniadakan kantong plastik di Bali. Mereka menggunakan media sosial untuk mencapai

tujuan mereka. Hingga pada hari kedua “Mogok Makan” polisi datang ke rumah dan sekolah mereka. Sehari setelah itu mereka dijemput di sekolah dan diantar ke kantor Gubernur Bali.

Gubernur Bali mendukung dan berterima kasih kepada Melati & Isabel atas kesediaan mereka untuk menjaga keindahan dan lingkungan Bali. Beliau juga berjanji untuk membantu masyarakat Bali untuk *Say No To Plastic Bags*. Dan dari pertemuan itu tercetus komitmen untuk Bali bebas kantong plastik pada tahun 2018. Selain itu, di bandara internasional Bali dilakukan kebijakan bebas kantong plastik pada tahun 2016. Berhenti memberikan kantong plastik gratis & bawa kantong sendiri adalah pesan dari gerakan BBPB untuk mengubah pola pikir masyarakat.

Gambar 4.4 Stiker OIOV



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Gerakan BBPB mengkampanyekan *One Island One Voice*. Mereka mengecek & mengakui toko-toko dan restoran yang mendeklarasikan usahanya sebagai zona bebas kantong plastik dengan memberi stiker *Say No To Plastic Bags & One Island One Voice* pada pintu-pintu masuk usaha mereka dan mempromosikan usaha mereka di sosial media dan majalah di Bali.

Gambar 4.5 Melati & Isabel



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Pencapaian yang didapat memberi kebanggaan tersendiri bagi mereka sebagai tim. Bahwa memberi pelajaran juga tentang anak-anak pun bisa melakukan sesuatu dan membuat perubahan. Ketika memulai gerakan BBPB Melati & Isabel berusia 12 & 10 tahun. Mereka tidak memiliki rencana atau strategi tetap atau bahkan agenda terselubung. Mereka hanya memiliki ide dan sekelompok teman yang bekerja sama dengan mereka. Mereka hanya tidak ingin kantong plastik menyelimuti dan menyesaki rumah sehingga menimbulkan dampak negatif. Anak-anak memiliki energi yang besar dan motivasi yang tinggi untuk menjadi agen perubahan yang dibutuhkan dunia. Teruntuk anak-anak di seluruh dunia, bertindaklah! Jalannya memang tidak mudah, namun semua itu akan berarti. Anak muda mungkin hanya 25% dari populasi dunia, namun anak muda adalah 100% masa depan. Mereka akan terus bertindak hingga pertanyaan pertama saat seseorang tiba di bandara Bali adalah “Selamat datang di Bali, apakah anda punya kantong plastik yang harus dilaporkan?”

Hal ini sejalan dengan teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Bermula dari keresahan

yang dirasakan oleh Melati & Isabel Wijsen sebagai penggagas dan pemimpin gerakan BBPB melihat Pulau Bali yang indah justru menjadi tercemar karena banyaknya sampah khususnya sampah plastik baik di darat maupun laut. Kemudian keduanya melakukan sebuah upaya dan tindakan dengan mendirikan gerakan BBPB. Keduanya berhasil mendirikan gerakan dengan menggerakkan partisipasi teman-teman sebayanya di Green School Bali sebagai anggota di awal berdirinya gerakan.

Bentuk kekuatan dan keterlibatan dari pemimpin dalam hal ini Melati dan Isabel Wijsen adalah mereka harus berfikir kreatif dan gigih serta konsisten dalam upaya mendirikan gerakan BBPB. Terdapat hambatan dan tantangan yang mereka hadapi. Seperti saat sulitnya mendapat izin kepada pihak bandara untuk mengumpulkan tanda tangan dari wisatawan, hingga aksi mogok makan yang mereka lakukan tentu didasari dari kreatifitas menentukan tindakan dan gigih dalam penerapannya di lapangan.

Kemudian, bentuk partisipasi dalam gerakan ini adalah terwujud dari adanya anggota gerakan BBPB yang mereka semuanya memiliki dedikasi tinggi untuk melakukan berbagai program kegiatan sebagai upaya kampanye gerakan BBPB. Bersama Melati & Isabel Wijsen di awal mula berdiri gerakan BBPB mereka melakukan program kegiatan seperti: mengumpulkan petisi *online* & tanda tangan secara di bandara Bali, mengadakan presentasi edukatif & inspiratif di sekolah-sekolah baik lokal dan internasional di Bali, melakukan aksi pembersihan pantai, mendistribusikan kantong alternatif yang terbuat dari bahan organik, mengelola kampung percontohan yang terdiri dari 800 keluarga, hingga membuat stiker yang kemudian akan ditempel pada warung atau toko yang sudah tidak lagi menggunakan kantong plastik.

3. Tujuan

Dilansir dari <https://www.byebyeplasticbags.org> gerakan BBPB memiliki visi misi sebagai berikut:

a. Vision

We envision a world free of plastic bags and where the young generation are empowered to take action

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* memimpikan dunia yang bebas kantong plastik dan generasi muda diberdayakan untuk mengambil tindakan.

b. Mission

Our mission is to empower people to do what is right through education, campaigns, and political meetings. Start making that difference one bag at a time

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* memberdayakan masyarakat untuk melakukan hal yang benar melalui pendidikan, kampanye, pertemuan politik. Mulailah membuat perubahan satu per satu.

Gambar 4.6 Impact Trips In Bali



(Sumber: Youtube TBN Asia, 2023)

Dilansir dari Youtube TEN Asia Melati Wijsen memaparkan bahwa gerakan *Bye Bye Plastic Bags* berfokus pada pendidikan khususnya untuk

memberdayakan generasi muda sebagai agen perubahan untuk mengambil tindakan dan melindungi Bumi. Polusi plastik tidak dapat diabaikan, hal ini adalah masalah besar yang ditemui ketika berenang di laut, berjalan kaki di sawah dan tempat-tempat lainnya. Bahwa sampah plastik dapat ditemui dimana-mana. Gerakan BBPB mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk berhenti menggunakan plastik sekali pakai utamanya kantong plastik. Misi BBPB berfokus pada organisasi anak muda melalui pendidikan dan mencoba merubah pola pikir masyarakat sekitar.

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* juga mendirikan program *Mountain Mamas*. *Mountain Mamas* adalah wirausaha sosial yang dibuat untuk memberdayakan perempuan di desa-desa yang bertempat di lereng Gunung Batukaru. Para mamas membuat tas alternatif dari material bahan bekas. Mereka menjual tas buatannya kepada BBPB sesuai jumlah yang mereka buat tanpa diikat target tertentu. Hal ini membuat para *Mamas* lebih mandiri secara finansial dan merasa memiliki tujuan hidup yaitu mampu menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak pencemaran akibat sampah plastik.

Gambar 4.7 Ocean Day



(Sumber: Youtube United Nations, 2023)

Dilansir dari Youtube TED Melati & Isabel Wijsen memaparkan bahwa setiap detik tarikan nafas yang kita lakukan adalah oksigen yang berasal dari hutan, pepohonna hijau, dan lautan. Laut telah menjadi bagian kehidupan manusia. Tidak hanya memproduksi 70% oksigen yang kita hirup, namun juga menjadi harapan bagi manusia di Bumi yang mencari sumber makanan utama dari lautan. Maka sudah seharusnya kita menjaga kelestarian lautan, tidak memperlakukannya secara buruk dan melakukan pencemaran. Kategori sampah yang ada di lautan adalah 30% kantong plastik, 18% botol plastik, 13% sedotan. Hal tersebut adalah barang sekali pakai yang sebenarnya tidak kita perlukan, jadi sangat mudah untuk menolak kantong plastik.

Say No To Plastic Bags adalah langkah pertama, lalu pengelolaan sampah, lalu laut yang bersih. Terdengar naif bagi anak-anak untuk berfikir seperti itu, namun hal tersebut tidak serumit yang dikira orang-orang. Ini adalah tentang perubahan pola pikir yang akan merubah pola pikir masyarakat satu per satu. Gerakan BBPB menunjukkan bahwa generasi muda dapat menjadi lebih dari sekedar inspirasi. Gerakan ini ingin menjadi jembatan masa depan dan saat ini. Bertujuan menjadi pelindung air, aktivis perubahan iklim, inovator pengusaha, dan penjelajah. Menjadi generasi muda yang suaranya memotivasi untuk solusi menciptakan dunia yang kita inginkan. Anak muda tidak harus menunggu hingga menjadi dewasa atau menunggu menjadi pemimpin untuk melakukan sebuah tindakan. Anak muda saat ini siap untuk melakukan perubahan. Gerakan *Bye Bye Plastik Bags* memiliki tujuan untuk mengembalikan kesehatan lautan dan menjadikan Bali menjadi tolak ukur dan awal mula perubahan di seluruh Indonesia.

Gambar 4.8 The Plastic Revolution



(Sumber: Youtube World Economic Forum, 2023)

Dilansir dari Youtube World Economic Forum Isabel Wijsen memaparkan bahwa lautan menjadi penyumbang besar oksigen yang selalu kita hirup. Sebuah penelitian juga mengungkapkan bahwa orang-orang akan lebih bahagia ketika di dekat mereka dikelilingi atau berada di laut. Oleh karena itu lautan sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun kenyataan hari ini lautan memiliki banyak sampah plastik yang mencemarinya. Hal ini bukan hanya menjadi masalah di Bali saja, namun sudah menjadi masalah yang mengglobal. Terdapat fakta bahwa pada tahun 2050 akan ada lebih banyak plastik dibandingkan ikan di lautan kita.

Perubahan pola pikir untuk menciptakan norma baru harus datang dari konsumen dan produsen. Sebagai konsumen kita semua mempunyai tanggung jawab untuk bertanya pada diri sendiri ketika membeli produk. Pertanyaan pertama, dari mana asal produk tersebut. Pertanyaan kedua, kemana perginya produk tersebut. Selain itu, sebagai produsen pun memiliki tanggung jawab besar tentang beasal dari sumber daya yang mereka gunakan dalam produk. Apakah tidak harus memproduksi lagi? Tidak. Apakah tidak boleh menggunakan semua plastik? Tidak. Kita hanya

perlu untuk berhenti menggunakan plastik sekali pakai. Saat ini telah berkembang kreativitas, inovasi, dan teknologi yang mendorong untuk menemukan solusi yang adil.

Hal ini sejalan dengan teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Pemimpin dalam hal ini penggagas gerakan BBPB yaitu Melati & Isabel Wijsen membuat gagasan terkait tujuan dalam mendirikan gerakan BBPB ini.

Bentuk kekuatan dan keterlibatan dari pemimpin dalam hal ini Melati dan Isabel Wijsen adalah dalam upaya menyebarkan gagasannya terkait gerakan BBPB keduanya pergi dan berbicara di berbagai forum dan platform media *online* guna kampanye dan menyebarkan gagasannya terkait gerakan BBPB. Hal itu mereka lakukan guna gerakan BBPB dapat mencapai tujuan yang terkandung dalam visi & misinya. Kemudian, bentuk partisipasi dalam gerakan ini adalah terwujud dengan pemberdayaan anak-anak muda dan ibu-ibu yang tergabung dalam *Mountain Mamas* serta partisipasi dari kalangan produsen, konsumen, perusahaan dalam komitmen untuk tidak lagi atau mengurangi penggunaan kantong plastik.

B. Perkembangan Gerakan Bye Bye Plastic Bags

1. Cara Melakukan Perubahan

Gambar 4.9 Change The World



(Sumber: Youtube World Economic Forum, 2023)

Dilansir dari Youtube World Economic Forum Melati memaparkan tentang bagaimana cara untuk melakukan sebuah perubahan, yaitu:

a. Passion

Langkah pertama adalah kenali diri sendiri, temukan satu hal yang sangat disukai yang dipikirkan 24/7 karena berfokus pada satu hal memungkinkan seseorang menemukan cara nyata yang dapat membuat perubahan.

b. Planning

Langkah kedua adalah seseorang harus tahu bagaimana cara untuk mencapai tujuannya. Perlu dijabarkan langkah pertama lalu langkah kedua hingga langkah-langkah selanjutnya. Contoh Gerakan BBPB memiliki tujuan untuk mengurangi dan menolak penggunaan plastik sekali pakai maka langkah yang harus dilakukan adalah melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai. Kemudian dimulai dengan melakukan pembersihan pantai, presentasi di kelas, workshop, diskusi dengan pemimpin dan orang-orang penting untuk berkampanye.

c. Teamwork

Membuat sebuah perubahan tidak dapat dilakukan sendirian. Seseorang membutuhkan tim dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki tujuan dan pemikiran yang sama. Namun dari mana bisa mendapat tim? Gerakan BBPB mulai dengan teman-teman dekat, guru, orang tua, komunitas lokal. Jika seseorang berbicara dari hati ke hati, maka orang-orang akan mengikutinya.

Tidak peduli berapapun usia seseorang atau berasal dari mana, seseorang dapat memimpin dengan memberi contoh. Jangan menunggu izin, jangan menunggu lebih tua, jangan menunggu orang lain membuatkan jalan. Buatlah jalanmu sendiri dan lakukan perubahan.

Hal ini sejalan dengan teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Pemimpin dalam hal ini penggagas gerakan BBPB yaitu Melati Wijesen memaparkan tentang bagaimana cara dalam membuat sebuah perubahan dengan cara melakukan gerakan sosial.

Bentuk kekuatan dan keterlibatan dari pemimpin dalam sebuah gerakan sosial adalah pada tahap satu & dua yaitu *passion* dan *planning*. Seorang penggagas atau pemimpin gerakan harus menemukan hal apa dia minati dan perlu dilakukan perbaikan ke arah lebih baik di lingkungan masyarakat. Setelah itu tahap berikutnya adalah memikirkan rencana terkait cara dalam mewujudkan tujuan gerakan. Dalam penerapannya di gerakan BBPB, gerakan ini memiliki tujuan untuk mengurangi dan menolak penggunaan plastik sekali pakai maka langkah yang harus dilakukan adalah melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai. Kemudian dimulai dengan melakukan pembersihan pantai, presentasi di kelas, workshop, diskusi dengan pemimpin dan orang-orang penting untuk berkampanye.

Kemudian, bentuk partisipasi dalam cara melakukan perubahan adalah memiliki tim untuk bekerja sama mencapai tujuan gerakan. Membuat sebuah gerakan tidak dapat dilakukan sendirian. Seseorang membutuhkan tim dan bekerja sama dengan orang-orang yang memiliki tujuan dan pemikiran yang sama. Dalam hal ini tim dari gerakan BBPB diawali oleh teman-teman dekat, guru, orang tua, komunitas lokal.

2. Lokasi Bye Bye Plastik Bags

Gerakan *Bye Bye Plastik Bags* berawal di Pulau Bali pada tahun 2013. Namun saat ini di tahun 2023 gerakan ini sudah mengglobal dan tersebar di 60 kota baik di dalam dan luar negeri.

Gerakan BBPB di Indonesia terdapat di Bali, Jakarta, Springfield School (Jakarta Barat), Sampoerna Academy (Jakarta), Sekolah Victory Plus (Jakarta), Bukit Sion (Jakarta), PSKG (Jakarta), SIS KG (Jakarta), MISB (Jakarta), Jakarta Sekolah Cikal, Binus School Serpong (Jakarta), SMA Kolese Gonzaga (Jakarta), Binus School Bekasi, Bekasi, Manado, Semarang, Lombok, Surabaya, Yogyakarta, Sekolah Bogor Raya, RSC Pondok Indah, Bogor, Malang, Jakarta Inter Cultural School, Bandung, Batam, Simprug, Jakarta.

Gerakan BBPB di luar negeri terdapat di Kobe, Texas, Doha, Peru, Pune, Bhuj, Minesota, California, Lyon, Florida, Nagoya, Kyoto, New Jersey, Hyderabad, Chianghai, Tasmania, Da Nang, SPHSC, North Carolina, Germany, Shanghai, Kuala Lumpur, Algeria, Hongkong, Basel CH, Lagos, Denmark, Tokyo, London, Singapore, Philippine, BBPB Malta, Australia.

Hal ini sejalan dengan teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Bentuk kekuatan dan keterlibatan dari pemimpin dalam hal ini adalah bahwa Melati & Isabel

Wijsen berhasil mendirikan gerakan BBPB di Bali dan mengembangkannya dengan cara memperkenalkan gagasannya melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat luas, hingga kemudian berdiri 60 gerakan BBPB di kota-kota baik di dalam dan luar negeri. Sedangkan, bentuk partisipasi dalam hal ini adalah anggota dari gerakan BBPB di Bali bersama Melati & Isabel saling bekerja sama demi keberlangsungan gerakan dan tercapainya tujuan bebas kantong plastik.

3. Program Kegiatan

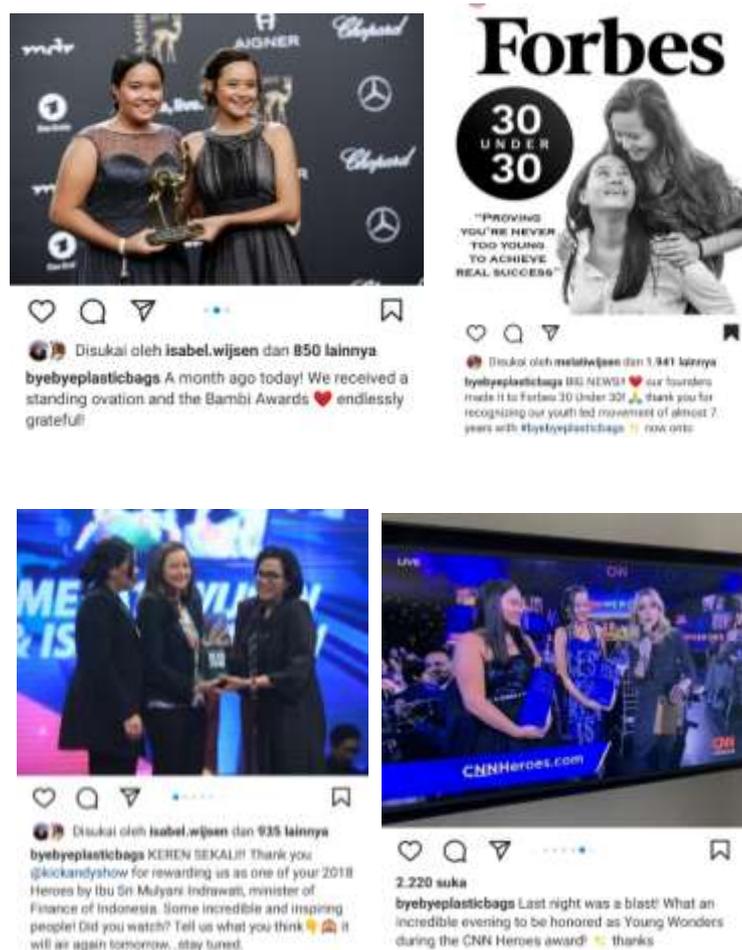
Program kegiatan yang dilakukan gerakan BBPB dalam kampanye yang bertujuan untuk mewujudkan wilayah bebas kantong plastik, yaitu *one island one voice* terdiri dari kegiatan *Bali's biggest clean up &* komitmen, aksi bersih-bersih, *mountain mamas*, alternatif pengganti plastik, *English4Trash*, *educational booklets*, presentasi, kampanye di media sosial, kampanye di Instagram, berbicara di forum, berbicara di talkshow TV Nasional.

Hal ini sejalan dengan teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Bentuk kekuatan dan keterlibatan dari pemimpin dalam hal ini adalah bahwa Melati & Isabel berhasil mengorganisir para anggotanya untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam kampanyenya sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Lebih khusus keterlibatan Melati dan Isabel Wijsen dalam berkampanye adalah ketika keduanya berbicara di forum internasional maupun *talkshow* TV Nasional. Sedangkan, bentuk partisipasi dalam hal ini adalah seluruh anak-anak muda anggota gerakan BBPB dan seluruh elemen yang mendukung dan terlibat dalam terselenggaranya setiap program kegiatan dengan baik dan sesuai rencana.

4. Prestasi

Melati dan Isabel berhasil meraih berbagai prestasi dan penghargaan baik nasional maupun internasional seperti Bambi Awards, Forbes, Kick Andy Young Heroes, dan CNN Awards.

Gambar 4.10 Penghargaan



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Hal ini sejalan dengan teori mobilisasi sumberdaya menurut Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Dalam hal ini Melati & Isabel Wijsen selaku pemimpin dan para anak muda anggota gerakan BBPB selaku partisipasi telah bekerja keras dalam bersinergi mengembangkan

gerakan BBPB sehingga dapat mewujudkan tujuannya yaitu bebas kantong plastik. Beriringan dengan itu, gerakan BBPB telah menginspirasi masyarakat luas dan membuat perubahan lingkungan yang lebih baik sehingga mendapat berbagai penghargaan baik dari dalam dan luar negeri.

BAB V

STRATEGI GERAKAN BYE BYE PLASTIC BAGS DALAM MEWUJUDKAN WILAYAH BEBAS KANTONG PLASTIK

A. Upaya Mewujudkan Wilayah Bebas Kantong Plastik

Program dan kegiatan yang dilakukan gerakan BBPB sejak awal berdiri hingga saat ini dalam kampanye *Say No To Plastic Bags* dengan tujuan menciptakan wilayah bebas kantong plastik, yaitu:

1. Peran Melati & Isabel

Teori mobilisasi sumberdaya Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Pemimpin sekaligus penggagas gerakan BBPB yaitu Melati & Isabel Wijsen memiliki pengaruh besar dalam keberlanjutan gerakan BBPB. Mereka mengatur dan mengorganisir para anggotanya untuk melaksanakan program kegiatan sebagai bentuk kampanye bebas kantong plastik sebagai tujuan dari gerakan BBPB. Selain itu, Melati & Isabel sering terjun langsung di lapangan bekerja sama dengan para anggota untuk melaksanakan program kegiatan bersama. Tak jarang keduanya pun pergi berkampanye sendiri seperti mencetuskan alternatif pengganti plastik sekali pakai, berbicara di forum internasional, berbicara di Talkshow TV Nasional, berbicara di berbagai kanal Youtube di luar kanal Youtube *Bye Bye Plastic Bags*. Mereka melakukan hal tersebut dengan tujuan menyebarluaskan kampanye *Say No To Plastic Bags* kepada masyarakat luas sekaligus memperkenalkan gerakan *Bye Bye Plastic Bags* kepada dunia. Dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak menggunakan plastik sekali pakai sekaligus menjadi inspirasi dan mengajak anak-anak muda untuk melakukan perubahan ke arah lebih baik.

a. Alternatif Pengganti Plastik Sekali Pakai

Gambar 5.1 Reduce Your Plastic



(Sumber: Youtube Tatler Indonesia, 2023)

Dilansir dari Youtube Teller Indonesia Melati membagikan tiga langkah mudah untuk mengubah gaya hidup dan menjauhi atau mengatakan tidak pada plastik sekali pakai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

(1) Bring Your Own Reusable Straw

Gambar 5.2 Say No To Single Use Plastics



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Setiap restoran, rumah makan, hingga minuman kemasan dapat ditemui sedotan plastik sekali pakai yang digunakan dalam satu pesanan. Ketika memesan beberapa minuman atau memesan berkali-kali maka akan disediakan lagi sedotan plastik berikutnya. Bisa dibayangkan akan sangat banyak sedotan plastik yang terbuang ke lingkungan. Oleh karena itu, membawa sedotan yang dapat digunakan kembali dan disimpan di dalam tas adalah suatu tindakan yang mudah dilakukan namun memiliki dampak yang besar dalam mengurangi sampah plastik yang terbuang ke lingkungan. Lalu pastikan saat memesan minuman di restoran untuk mengatakan kepada pelayan bahwa tidak perlu lagi menggunakan sedotan plastik karena sudah membawa sendiri.

(2) Bring Your Own Water Bottles

Gambar 5.3 Menggunakan Botol



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Setiap pergi ke mana pun usahakan untuk selalu membawa botol air minum atau tumbler yang dapat digunakan kembali. Isilah botol tersebut ketika akan pergi dan minta diisi ulang di restoran, hotel, atau di mana pun. Jika hal ini konsisten dilakukan dengan benar

maka akan mengubah pola pikir mengenai kesadaran menjaga lingkungan.

(3) Bring Your Own Shopping Bag

Gambar 5.4 Menggunakan Tas



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Melati mengungkapkan bahwa dirinya tidak akan pergi ke mana pun tanpa membawa kantong tas, bahkan tidak bisa keluar rumah tanpa menyimpan kantong tas di mobilnya. Melati juga menyimpannya di lemari rumahnya. Dia punya banyak kantong tas supaya menjadi pengingat bahwa tidak boleh lagi menggunakan kantong plastik. Sebenarnya tidak ada alasan lagi untuk menggunakan plastik sekali pakai. Semua tergantung dari kesadaran diri masing-masing untuk membuat perubahan satu per satu. Perubahan dimulai dari diri sendiri dan bisa dimulai hari ini.

b. Berbicara di Forum

(1) TED

Gambar 5.5 TED



(Sumber: Youtube TED, 2023)

Kantong plastik pada dasarnya tidak dapat dihancurkan, namun digunakan dan dibuang begitu saja. Sebagian besar berakhir di laut, sehingga mencemari air dan membahayakan kehidupan laut; sisanya dibakar di tumpukan sampah, tempat mereka melepaskan dioksin berbahaya ke atmosfer. Melati dan Isabel Wijsen memiliki misi untuk menghentikan kantong plastik mencekik pulau indah mereka, Bali. Upaya mereka termasuk petisi, pembersihan pantai, bahkan mogok makan membuahakan hasil ketika mereka meyakinkan gubernur mereka untuk berkomitmen pada Bali bebas kantong plastik pada tahun 2018. "Kami tidak mengatakan kepada Anda bahwa ini akan mudah. Kami memberi tahu Anda bahwa ini akan bermanfaat." ucap Isabel.

(2) TEDx Talks

Gambar 5. 6 TEDx Talks



(Sumber: Youtube TEDx Talks, 2023)

Anak-anak mungkin hanya berjumlah 25 persen dari populasi dunia, namun mereka adalah 100 persen masa depan. Melati dan Isabel menjalankan misi untuk melarang kantong plastik di Bali. Terinspirasi oleh langkah-langkah serupa di belahan dunia lain, Melati dan Isabel meluncurkan inisiatif sosial gerakan *Bye Bye Plastic Bags* pada tahun 2013, yang telah menjadi gerakan inspirasi dan pemberdayaan pemuda. Kedua kakak beradik ini, bersekolah di Green School Bali yang berwawasan lingkungan bersama dengan sekelompok anak-anak yang memiliki motivasi yang sama

(3) INKtalks

Gambar 5. 7 INKtalks



(Sumber: Youtube INKtalks, 2023)

Isabel & Melati Wijsen memiliki misi untuk melarang penggunaan, penjualan dan produksi plastik di tanah air mereka, Bali. Kampanye mereka, *Bye Bye Plastic Bags*, telah menarik perhatian orang-orang dan menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran seputar penggunaan kantong plastik dan pembuangan sampah.

(4) United Nations

Gambar 5.8 United Nations



(Sumber: Youtube United Nations, 2023)

Sambutan Melati dan Isabel Wijsen pada acara khusus memperingati Hari Laut Sedunia 2017 di Markas Besar PBB di New York. Mereka berbicara mengenai kampanye dan program yang mereka jalankan yaitu gerakan BBPB.

(5) World Economic Forum

Gambar 5.9 The Plastic Revolution



(Sumber: Youtube World Economic Forum, 2023)

Tumbuh besar di Bali, Isabel Wijsen tak bisa lepas dari sampah plastik di pantai-pantai. Bersama saudara perempuannya, ia mendirikan gerakan *Bye Bye Plastic Bags*, sebuah LSM yang dijalankan oleh anak muda untuk mengkampanyekan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Isabel menceritakan apa yang telah ia pelajari tentang pentingnya kantong plastik sekali pakai. kerja tim dan kreativitas, serta tantangan mengubah pola pikir konsumen.

c. Berbicara di Talkshow TV Nasional

(1) Sarah Sechan

Gambar 5.10 Sarah Sechan



(Sumber: Youtube NET Family, 2023)

Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* didirikan dengan tujuan supaya Bali bebas kantong plastik. Program talkshow yang dipandu oleh host wanita (Sarah Sechan) yang berbincang-bincang dengan bintang tamu dalam suasana santai, menarik dan humoris namun tetap memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat.

(2) Hitam Putih

Gambar 5.11 Hitam Putih



(Sumber: Youtube TRANS7 OFFICIAL, 2023)

Melati dan Isabel menjadi bintang tamu pada acara Hitam Putih yang ditayangkan pada 05/1/2017 membahas mengenai kampanye yang mereka jalankan yaitu gerakan BBPB. Dalam kesempatan tersebut mereka juga mencontohkan membuat kantong tas alternatif dari bahan daur ulang yakni baju bekas.

(3) Kick Andy

Gambar 5.12 Kick Andy



(Sumber: Youtube Kick Andy Show, 2023)

Melati dan Isabel Wijsen adalah penerima penghargaan Kick Andy Young Heroes 2018. Kemudian diundang menjadi pembicara pada tahun berikutnya dalam rangka Road To Kick Andy Heroes 2019. Gerakan Bye-Bye Plastic Bags yang mereka mulai sudah menyebar ke seluruh dunia. Bukan hanya penghargaan Kick Andy Young Heroes, Melati dan Isabel juga menerima penghargaan dari Bambi Awards dan CNN Young Wanders.

2. Peran Anggota Gerakan

Teori mobilisasi sumberdaya Oberschall dalam Sukmana (2016) yang menyatakan bahwa sumberdaya dalam bentuk kekuatan & keterlibatan dari pemimpin dan partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah gerakan sosial. Partisipasi dalam gerakan BBPB adalah anak-anak muda anggota gerakan dan seluruh elemen yang mendukung keberlanjutan gerakan BBPB dan setiap program kegiatan yang dilakukan gerakan BBPB.

a. One Island One Voice

Gambar 5.13 Logo OIOV



(Sumber: www.byebyeplasticbags.org, 2023)

Satu Pulau Satu Suara untuk mengatakan tidak pada kantong plastik sekali pakai. Gerakan ini terbentuk karena tumbuh pemikiran dan tujuan yang sama dari rakyat Bali untuk melakukan perubahan.

(1) Bali's Biggest Clean Up

Gambar 5.14 Bali Biggest Clean Up



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Selama tujuh tahun terakhir sejak dimulainya gerakan ini pada tahun 2017 telah mengumpulkan 70.000 orang di 560 titik lokasi di Pulau Bali. Adanya gerakan ini telah mencegah 203 ton sampah non-organik memasuki lautan. Kegiatan yang dilakukan yaitu aksi bersih-bersih pantai maupun tempat lain di Pulau Bali dalam satu hari dari matahari terbit hingga terbenam, setiap tanggal 19 Februari. Semua kalangan dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tidak peduli umur, jenis kelamin, agama, ras dll. Mereka yang memiliki pemikiran yang sama dan terketuk hatinya untuk melakukan perubahan dapat ikut andil dalam kegiatan ini.

Pantai Semawang merupakan salah satu titik aksi bersih-bersih *Bali's Biggest Clean Up* pada tanggal 19 Februari 2023. Telah berhasil mengumpulkan 38,8 kg sampah non organik dala waktu 30 menit. Kemudian sampah tersebut dibagi menjadi 14 jenis yang berbeda. Sebagian besar sampah yang terkumpul berasal dari kantong plastik.

(2) Komitmen

Gambar 5.15 Komitmen



(Sumber: www.byebyeplasticbags.org, 2023)

Inisiatif Komitmen diluncurkan oleh *One Island One Voice* untuk menghilangkan plastik yang tidak perlu dalam kehidupan sehari-hari serta lingkungan bisnis di Bali. Dengan hal ini diharapkan individu, organisasi, perusahaan, dan kantor pemerintah di Bali untuk menghilangkan penggunaan lima plastik dan juga mempromosikan pemisahan sampah dalam rangka mempromosikan daur ulang dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Melarang penggunaan sedotan plastic sekali pakai, botol plastik sekali pakai, kantong plastik sekali pakai, gelas plastik sekali pakai, tutup gelas plastic sekali pakai dan memisahkan limbah organik dan anorganik.

b. Aksi Bersih-Bersih

Gambar 5.16 Sumpah Pemuda Actions



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Aksi bersih-bersih dilakukan di pantai dan beberapa titik lain di Pulau Bali dan daerah lain. Dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda 2022 gerakan BBPB menginisiasi untuk melakukan aksi bersih-bersih di tiga kota yaitu Bali, Surabaya, dan Yogyakarta. Kegiatan dilakukan serentak pada tanggal 29 Oktober 2022 dalam satu hari di titik masing-masing kota. Dilakukan di Pantai Kenjeran Surabaya, Pantai Pererenan Bali, dan Alun-Alun Kidul Yogyakarta.

Gambar 5.17 World Clean Up Day



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Aksi bersih-bersih serupa dilakukan dalam rangka memperingati *World Clean Up Day* yang dilakukan di Pulau Bali. Dilakukan oleh 70 pelajar bersama tim BBPB dan menghasilkan 51 kantong plastik. Aksi bersih-bersih seperti ini sering dilakukan gerakan BBPB baik dilakukan oleh pelajar maupun warga lokal Bali. Dengan tujuan untuk mencegah sampah masuk ke lautan dan meningkatkan kesadaran untuk *Say No To Plastic Bags* kepada masyarakat Bali dan daerah-daerah lain di Indonesia.

c. Mountain Mamas

Gambar 5.18 Mountain Mamas in the Circular Economy



(Sumber: Youtube Green School Bali, 2023)

Dilansir dari Youtube Green School Bali Melati Wijsen memaparkan bahwa *Mountain Mamas* adalah usaha sosial dengan sistem sirkular yang memberdayakan perempuan untuk memproduksi tas alternatif dari bahan daur ulang. Para mamas bisa datang ke rumah produksi kapan saja dengan suka rela. Tidak mendapat gaji tetap bulanan, para mamas dibayar untuk setiap tas yang dibuat secara individu. Hal tersebut memberikan rasa memiliki dan kepemimpinan. Setiap tas yang dibuat akan distempel nama siapa mamas yang membuatnya. Setelah tas yang dibuat dibayarkan kepada para mamas secara individu lalu oleh gerakan BBPB dijual kembali di toko dengan harga lebih tinggi. Dari keuntungan yang didapat, 50% untuk gerakan BBPB dan 50% kembali ke masyarakat di desa, bukan ke perempuan. Uang tersebut dianggarkan untuk tiga hal utama yaitu pengelolaan sampah, pusat pendidikan, dan kesehatan.

Gambar 5.19 Training Mamas



(Sumber: Instagram @mountainmamasbali, 2023)

Mountain Mamas tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan saja. Lebih luas lagi, *mountain mamas* bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal dalam model bisnis yang tidak hanya menguntungkan perekonomian namun juga bermanfaat untuk lingkungan sosial mereka. Dan semua aspek ini yang kemudian membuat lingkaran atau sirkular. Muncul pertanyaan, mengapa harus *Mountain Mamas*? mengapa bukan *Mountain Papas*? Hal tersebut karena Melati adalah seorang remaja putri, penting baginya untuk memberdayakan perempuan lain dan memberi mereka peluang kepemimpinan. Bahan yang digunakan untuk membuat tas berasal dari sumbangan atau daur ulang. Dewasa ini dapat ditemukan dengan mudah orang menyumbangkan bahan dalam skala besar dengan kualitas yang baik untuk membuat tas.

d. English4Trash

Gambar 5.20 Kegiatan English4Trash



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

English4Trash adalah kegiatan interaktif yang ditujukan untuk para siswa di sekolah baik lokal maupun internasional di Bali. Diadakan setiap hari Jumat dengan kegiatan diawali dengan pembersihan sampah, sesi sortir sampah, dan diakhiri dengan pembelajaran English gratis. Pada tahun 2022 *English4Trash* telah dilakukan kepada dua sekolah dan 60 siswa. Para siswa sangat antusias melakukan kegiatan dari awal hingga akhir. Diawali dengan kegiatan bersih-bersih dan mengambil sampah dengan kantong besar lalu dilakukan sortir dari sampah yang

telah dikumpulkan. Hal tersebut memberi edukasi tentang kesadaran menjaga lingkungan tetap bersih dan pembagian jenis sampah. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan belajar *English* dan diakhiri dengan *Games*.

Siswa adalah generasi penerus yang akan memimpin masa depan. Dengan adanya *English4Trash* ini secara tidak langsung adalah menyiapkan generasi yang unggul dan peduli terhadap lingkungan utamanya untuk mengatakan tidak pada penggunaan kantong plastik sekali pakai. Terdapat pula sesi belajar Bahasa Inggris karena merupakan bahasa internasional yang akan sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Diakhir sesi dibagikan pula buklet pendidikan yang diterbitkan sendiri oleh gerakan BBPB. Diharapkan akan menjadi bahan bacaan yang mengedukasi para siswa karena didalamnya terdapat ilmu-ilmu tentang lingkungan.

e. Educational Booklets

Gambar 5.21 Educational Booklets



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Gerakan BBPB sebagai gerakan anak muda pembuat perubahan sangat yakin bahwa perubahan nyata dapat terjadi di ruang kelas. Itu sebabnya mereka berbicara dengan banyak siswa selama presentasi

sekolah. Untuk melibatkan siswa muda secara aktif mereka membuat buklet pendidikan lingkungan hidup. Dengan meyakini bahwa ketika seseorang mengetahui dan mempelajari suatu masalah, maka orang tersebut ingin menjadi bagian dari solusi. Gerakan BBPB ingin generasi muda mengetahui dan belajar mengenai permasalahan sampah, sehingga dapat menjadi bagian dari solusinya. Harapannya bahwa generasi muda Indonesia akan menuju masa depan yang berkelanjutan dan hijau.

Buklet terdiri dari 105 halaman yang didesain menarik supaya menambah minat baca para siswa. Didalamnya terdapat latihan dan permainan untuk anak SD. Terdapat pula materi tentang pencemaran plastik dan krisis iklim. Dalam buklet dijelaskan tentang fakta-fakta lautan, bumi, dan tentunya solusi untuk mencegah pencemaran. Semua menggunakan Bahasa Indonesia. Hingga saat ini sudah ada 3 buklet yang dicetak dan didistribusikan. Buklet didistribusikan setelah workshop dan hanya dicetak saat ada dana.

(1) Earth Facts

Gambar 5.22 Earth Facts



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Earth Day diperingati setiap tanggal 22 April atau di Indonesia disebut dengan Hari Bumi Internasional. Bumi adalah satu-satunya planet yang memiliki grafitasi dan oksigen. Sehingga memungkinkan untuk tumbuhan, hewan, dan manusia mendiaminya. Bumi tidak dapat terjaga keberlangsungannya tanpa manusia, begitu pun manusia tidak dapat hidup tanpa Bumi. Oleh karena itu, jagalah keberlangsungan Bumi agar manusia dapat hidup dengan baik.

(2) The Ocean Facts

Gambar 5. 23 Ocean Facts



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Lautan adalah habitat dari sebagian besar hewan-hewan yang ada di Bumi jika dibandingkan dengan daratan. Lima samudra dan tujuh lautan menutupi lebih dari 71% planet Bumi. Hingga saat ini hanya 5% fakta yang diketahui manusia tentang samudra & lautan yang ada. Bali berbatasan dengan samudra pasifik di sebelah timur dan utara. Dan berbatasan dengan samudra hindia di selatan dan barat.

f. Presentasi

Gambar 5.24 Classroom



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Perubahan terjadi di ruang kelas. Gerakan BBPB melakukan presentasi dari kelas ke kelas dari sekolah ke sekolah oleh sukarelawan pemuda anggota Gerakan BBPB.

Gambar 5.25 Workshops



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Pendidikan adalah kunci perubahan yang harus dimiliki oleh setiap anak & siswa. Gerakan BBPB berupaya memberi edukasi

kepada anak-anak dengan memasuki ruang-ruang kelas. Setiap masalah yang terjadi dapat dicari solusinya. Materi yang disampaikan saat presentasi berkaitan dengan sampah plastik, lingkungan, dan solusi untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari pencemaran.

g. Kampanye di Media Sosial

(1) Youtube

Gambar 5.26 Youtube BBPB



(Sumber: Youtube Bye Bye Plastic Bags, 2023)

Gerakan BBPB memiliki kanal Youtube yang dibuat pada 11 November 2013. Terhitung hingga Senin, 30 Oktober 2023 telah memiliki 704 *subscriber* dengan 26 video unggahan. Video pertama diunggah pada 24 Maret 2016 dengan judul video “*Fun Language Video - Bye Bye Plastic Bags*”. Video unggahan terakhir pada 16 Januari 2022 dengan judul video “*Empowering Woman in Indonesia, Mountain Mamas Bogor*”.

Gerakan BBPB hingga kini tidak lagi mengunggah video-video baru di kanal Youtube-nya. Informasi mengenai gerakan

BBPB sulit untuk didapat. Namun banyak video lain yang diunggah oleh kanal Youtube lembaga, organisasi, berita, hingga forum-forum yang mendeskripsikan gerakan BBPB.

(2) Facebook

Gambar 5.27 Facebook BBPB



(Sumber: Facebook Bye Bye Plastic Bags, 2023)

Gerakan BBPB memiliki akun Facebook yang dibuat pada 1 Oktober 2013. Terhitung hingga Senin, 30 Oktober 2023 telah memiliki 35 ribu pengikut. Postingan konten yang diunggah di Facebook sama seperti postingan konten yang diunggah di Instagram. Hingga saat ini masih aktif memposting konten-konten untuk mendukung kampanye dan mencapai tujuannya yaitu menciptakan wilayah bebas kantong plastik.

Dewasa ini Facebook mulai ditinggalkan. Orang-orang lebih banyak yang menggunakan Instagram. Sehingga hal ini yang membuat gerakan BBPB tidak lagi mengunggah konten-konten di Facebook. Banyak anak muda saat ini lebih memilih menggunakan Instagram daripada Facebook.

(3) Twitter

Gambar 5.28 Twitter BBPB



(Sumber: Twitter Bye Bye Plastic Bags, 2023)

Gerakan BBPB bergabung pada Maret 2015. Terhitung hingga Senin, 30 Oktober 2023 telah memiliki 2445 pengikut dan 608 postingan. Konten-konten yang diunggah pada Twitter adalah sama dengan konten-konten yang diunggah pada Instagram. Unggahan terakhir pada 25 Desember 2022. Konten yang disajikan berisi ajakan dan edukasi seperti di Instagram. Berupa foto, video, dan dokumentasi kegiatan. Twitter tidak lagi menjadi media yang digunakan Gerakan BBPB dalam berkampanye karena sudah hampir satu tahun tidak lagi mengunggah postingan terbaru.

Gerakan BBPB berkampanye di Youtube, Facebook, Instagram, dan Twitter. Hingga saat ini hanya Instagram yang masih aktif dalam mengunggah konten dalam rangka

kampanye. Gerakan ini tidak memiliki akun TikTok yang saat ini digemari oleh masyarakat luas.

h. Kampanye di Instagram

Gambar 5.29 Instagram BBPB



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Konten yang diunggah pada akun Instagram lebih lengkap dan detail. Terhitung hingga Senin, 30 Oktober 2023 akun Instagram @byebyeplasticbags memiliki 1547 postingan dan 58,7 ribu pengikut. Konten yang diunggah berupa foto serta video. Konten berisi edukasi dan ajakan untuk *Say No To Plastic Bags*, serta dokumentasi kegiatan yang telah mereka lakukan. Konten yang mereka unggah berisi edukasi mengenai dampak penggunaan plastik berlebih, dampak pencemaran, hingga solusi untuk mengurangnya. Terdapat edukasi mengenai benda-benda apa saja yang bisa menjadi alternatif penggunaan plastik sekali pakai. Seperti membawa

kantong tas saat berbelanja, tidak menggunakan sedotan plastik, membawa tumbler air minum sendiri supaya bisa diisi ulang.

Gambar 5.30 Instagram BBPB



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Instagram @byebyeplasticbags juga mengunggah semua dokumentasi kegiatan yang mereka lakukan di lapangan. Seperti aksi bersih bersih di berbagai tempat dan dalam berbagai acara. Diunggah pula sesi presentasi saat mereka menjadi pembicara di sebuah kelas atau bahkan sebuah forum. Mereka hanya aktif membagikan foto atau video kegiatan yang telah dilakukan, serta banyak poster-poster edukasi dan ajakan *Say No To Plastic Bags*. Jarang sekali melakukan live streaming dan tidak pernah melakukan QnA. Mereka tidak memfokuskan kampanye di Instagram. Instagram hanya tempat dokumentasi serta digunakan untuk menarik perhatian khalayak ramai sehingga tertarik melakukan apa yang mereka kampanyekan di kehidupan nyata.

B. Upaya Menghadapi Hambatan & Tantangan

Gambar 5.31 Youthtopia & BBPB



(Sumber: Youtube naturalfactors, 2023)

Dilansir dari Youtube naturalfactors Melati Wijsen memaparkan bahwa dalam upayanya mendirikan dan mengembangkan gerakan BBPB tidak mudah. Terdapat hambatan dan tantangan yang dilalui selama ini. Melati menyampaikan solusi tentang bagaimana cara yang telah dia lakukan untuk menghadapi hambatan & tantangan tersebut.

1. Team

Melati Wijsen mengungkapkan bahwa tidak peduli sebagai apapun ide yang dimiliki, seorang agen perubahan harus bersama dan dikelilingi orang-orang dengan tujuan yang sama. Dengan kekuatan dan semangat dari banyak orang, maka suatu tujuan akan mudah dicapai. Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* dimulai saat Melati & Isabel berusia 12 & 10 tahun dan beranggotakan para sahabatnya. Mereka mengadakan pertemuan saat istirahat sekolah di jam makan siang dan setiap kesempatan yang didapatkan sepulang sekolah. Dari hal tersebut mereka mendapat

pembelajaran bahwa memiliki tim adalah hal yang terpenting. Dengan adanya tim memungkinkan seorang agen perubahan mengambil ide dan mengembangkannya.

2. Creativity

Kreatifitas adalah inti dari semua yang gerakan BBPB lakukan. Sebagai contoh adalah kegiatan *Bali's Biggest Clean Up* yang sudah diselenggarakan setiap tahun sejak tahun 2017. Setelah semua yang telah gerakan BBPB lakukan seperti presentasi dan *workshop*, orang-orang mulai kehilangan harapan. Dan hal tersebut wajar ada dalam ruang aktivisme dalam ruang menciptakan perubahan, orang-orang mulai kehilangan harapan dan motivasi serta tujuan dan makna. Sebagai gerakan anak muda lalu gerakan BBPB berkumpul dan memikirkan apa yang bisa dilakukan supaya orang-orang tetap berada dalam tujuan yang sama. Kemudian tercetus ide melakukan pembersihan terbesar di Bali yaitu *Bali's Biggest Clean Up* dengan menggerakkan seluruh pulau dalam satu hari. Tidak peduli status sosial yang ada, siapapun dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini. *Bali's Biggest Clean Up* adalah alat kesadaran dan cara yang lebih baik untuk menyebarkan kesadaran dengan melakukan sesuatu yang kreatif untuk pembersihan lingkungan. Sebuah gambaran aktivitas di mana orang-orang merasa berkontribusi pada sesuatu dan menyebarkan kesadaran untuk gerakan yang lebih besar.

Gambar 5.32 Covid 19 Actions & Activis At Home



(Sumber: Instagram @byebyeplasticbags, 2023)

Perubahan kehidupan manusia terjadi seiring dengan menyebarnya virus Covid-19 pada tahun 2020. Muncul pekerjaan baru tentang bagaimana gerakan BBPB melakukan setiap project di masa pandemi agar berjalan seperti yang dilakukan sebelum masa pandemi. Mengingat ada tiga sampai lima kegiatan yang harus dilakukan dalam satu minggu. Seperti melakukan presentasi di kelas, panggilan dari perusahaan untuk melatih karyawannya, sekolah yang meminta *workshop*, pemilik toko yang menanyakan alternatif apa saja yang bisa dibuat dan dipakai sebagai pengganti plastik. Saat Covid-19 menyebar rasanya seluruh dunia tiba-tiba terhenti. Di saat itulah gerakan BBPB merenungkan secara mendalam sebagai sebuah tim apa yang harus dilakukan untuk gerakan ini tetap berjalan dengan baik.

Covid-19 mengubah cara berkehidupan manusia seluruh dunia. Mengubah cara makan, mengubah cara belajar, mengubah cara bekerja, mengubah cara berkomunikasi satu sama lain, hingga mengubah cara bepergian. Situasi tersebut harus dihadapi sekaligus memikirkan

bagaimana gerakan BBPB tetap berjalan baik. Hal tersebut yang menuntut gerakan ini untuk lebih kreatif dan menciptakan ide baru dengan cara yang berbeda dari biasanya. Namun, gerakan BBPB tidak pernah kekurangan ide dan potensi. Melihat seluruh dunia berjalan secara *online*, kemudian muncul ide untuk mengembangkan gerakan secara *online*. Kemudian dilakukan kegiatan yang sangat inspiratif dan menyenangkan seperti kampanye dengan hastag (#bbpbclimatelockdown & #activistathome) dan melakukan pertemuan secara *online* dengan anggota dari seluruh dunia.

3. Persistence & Commitment

Mendirikan & mengembangkan sebuah gerakan sudah pasti tidak mudah, selalu ada tantangan dan hambatannya tersendiri. Meskipun memiliki tim dan ide-ide besar yang tak ada habisnya, sudah tentu dalam gerakan membutuhkan ketekunan & komitmen yang akan membawa pencapaian besar. Sebagai seorang anak muda, daripada menginap atau berpesta, para anggota gerakan BBPB pergi ke pantai untuk melakukan aksi bersih-bersih setiap akhir pekan, mengumpulkan tanda tangan & petisi setiap dua hari sekali. Hal tersebut memerlukan banyak waktu, tenaga, ketekunan dan komitmen.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gerakan *Bye Bye Plastic Bags* adalah gerakan yang diinisiasi oleh dua remaja bernama Melati & Isabel Wijsen dan bermula di Pulau Bali pada tahun 2013. Gerakan BBPB adalah gerakan sosial berbasis lingkungan oleh anak-anak muda dengan dedikasi tinggi untuk lingkungan. Gerakan memiliki tujuan bersama yaitu menciptakan wilayah bebas kantong plastik melalui kampanye *Say No To Plastic Bags*. Kekuatan dan keterlibatan pemimpin tercermin dari Melati & Isabel Wijsen sebagai penggagas gerakan. Sedangkan keterlibatan partisipasi tercermin dari anak-anak muda anggota gerakan dan seluruh elemen yang mendukung keberlanjutan gerakan *Bye Bye Plastic Bags* ini.
2. Upaya yang dilakukan gerakan BBPB dalam rangka kampanye untuk menciptakan wilayah bebas kantong plastik adalah dengan memanfaatkan peran pemimpin melalui kegiatan alternatif pengganti plastik sekali pakai, berbicara di forum, berbicara di Talkshow TV Nasional. Serta memanfaatkan peran partisipasi para anggota melalui kegiatan *one island one voice*, aksi bersih-bersih, *mountain mamas*, *english4trash*, *educational booklets*, presentasi, kampanye di media sosial, kampanye di Instagram.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang harapannya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi Gerakan Bye Bye Plastic Bags

Peneliti berharap gerakan *Bye Bye Plastic Bags* memperluas jangkauan daerah kampanye ke seluruh provinsi di seluruh Indonesia. Selain itu, diharapkan kedepannya akun Instagram @byebyeplasticbags lebih

dioptimalkan lagi untuk dilakukan kampanye dan dilakukan interaksi dua arah antara Gerakan BBPB dengan pengguna Instagram.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian terkait gerakan sosial lingkungan dengan lebih baik lagi, yaitu dengan melakukan observasi partisipatif dengan rentang waktu yang relatif lama untuk mendapatkan data lapangan yang lebih autentik. Harapannya penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bacaan untuk melakukan penelitian di masa mendatang yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwini, N. P. (2022). Sampah Plastik dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *VASTUWIDYA*, 5(1), 72-82.
- Atang, A. (2018). *Gerakan Sosial dan Kebudayaan (Teori dan Strategi Perlawanan Masyarakat Adat atas Serbuan Investasi Tambang)*. Malang: Intrans Publishing Wisma Kalimetro.
- Atmoko, Bambang Dwi. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Avianto, B. N. (2022). Implementasi Peraturan Walikota Bogor Nomor 61 Tahun 2018 tentang Pengurangan Kantong Plastik (Studi di Mall Wilayah Utara Kota Bogor). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 32-42.
- Bharata, B. S. (2011). *Analisis Isi Kualitatif, Sebuah Pengantar untuk Penelitian Teks Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Eriyanto. (2021). *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faqih, T. A., & Fatiatun. (2022). "Diet Kantong Plastik sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Lingkungan". *Journal of Public Service*, 6(2), 342-346.
- Giovani, A. & Widiastuti. (2022). "Etika Pelestarian Lingkungan yang Dilakukan oleh Komunitas Pecinta Lingkungan di Bali". *Sinektika Jurnal Arsitektur*, 19(01), 82-90.
- <https://tafsirweb.com/2510-surat-ar-rum-ayat-41.html>
- <https://tafsirweb.com/2510-surat-al-baqarah-ayat-60.html>
- <https://tafsirweb.com/2510-surat-al-araf-ayat-56.html>
- [https:// www.byebyeplasticbags.org](https://www.byebyeplasticbags.org)
- Johnson, Doyle. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1*. Jakarta: Gramedia.

- Krippendorff. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd ed.)*. London: Sage Publication.
- Lestari, P. W., dkk. (2020). Edukasi Minim Plastik sebagai Wujud Cinta Lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43-52.
- Martono, N. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial dalam Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali.
- Maylindha, R., dkk. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat melalui Edukasi Pengurangan Penggunaan Plastik pada Ibu Rumah Tangga Desa Sumberagung, Purworejo, Jawa Tengah. *Jurnal Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 182-188.
- Nisrina. (2015). *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial dalam Meraup Uang*. Yogyakarta: Kobis.
- Oktavia, H. (2020). Produksi Pesan Kampanye di Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik dalam Membangun Public Awareness). *Jurnal : Stikom Prosia*, 1-15.
- Sukmana, Oman. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publising.
- Raco. J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Rajendra. (2010). *Gerakan Sosial Baru*. Yogyakarta: Resist Book
- Ramlah, dkk (2022). Gerakan Sosial dalam Membangun Kesadaran Lingkungan terhadap Pengelolaan Sampah Plastik. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 236-247
- Salim, Agus. (2002). *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Febriana, Seekha. (2022). *Gerakan Sosial Filantropi dalam Mendukung Perguruan Tinggi*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Siregar, S. H., dkk. (2020). Penyuluhan Kesehatan Hidup Sehat Bebas Plastik Di Jalan Melati, RT/RW 04/06, Kelurahan Binawidya, Tampan, Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2), 252-256.
- Situmorang. (2007). *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siyoto, S., & Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: Rajawali Pers.
- Sudiar, N. Y., dkk. (2022). Pengelolaan Sampah Plastik Daerah Kepulauan di Siberut Selatan Mentawai. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 304-311.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Turner, Bryan. (2012). *Teori Sosial dari Klasik sampai Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weber, M. (1964). *The Theory of Social and Economic Organization, edited by Talcot Parsons and translated by A.M. Henderson and Talcot Parsons*. New York: Free Pass.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Wiantari, N. M., Sukadana (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Batunya. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 8(1), 8-13.

- Wirawan. (2012) *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulaidah, A., dkk. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecobrick di Sendangmulyo Kecamatan Tembalang sebagai Alternatif Penanganan Limbah Plastik. *Journal of Social Work and Empowerment*, 1(3), 31-38.

LAMPIRAN



BBPB 3 Okt

kepada saya, Melati ▾



Hi Kinanti,

Menyambung percakapan kita by Whatsapp.
Kami dari Bye Bye Plastic Bags mengizinkan Kinanti untuk mengangkat Bye Bye Plastic Bags sebagai bahan skripsi Kinanti dengan batasan-batasan yang telah kita bicarakan hari ini.
Semoga sukses untuk Skripsinya ya. :)

Thank You
Tika

**Bye Bye
Plastic
Bags**

✉ byebyeplasticbag@gmail.com

Jl. Pantai Seseh, Banjar

📍 Sogsogan, Desa Cemagi, Bali,
Indonesia



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Kinanti Septiasari
Tempat, Tanggal Lahir : Purworejo, 18 September 2000
Agama : Islam
Alamat : 02/01, Sawangan. Desa Girimulyo,
Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo,
Jawa Tengah
E-mail : kinantiseptiasari18@gmail.com
No. Hp : 082233151964

B. Riwayat Pendidikan

2006 – 2007 : TK Al Iman Sawangan
2007 – 2013 : SD Negeri Sawangan
2013 – 2016 : SMP Negeri 22 Purworejo
2016 – 2019 : SMK Negeri 1 Purworejo